

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Lembaga RA Al-Izzah berdiri sejak tahun 1994 dan merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia 3-7 tahun. RA Al-Izzah berada di bawah naungan yayasan bersama yaitu Yayasan Pendidikan Al-Izzah yang terdiri dari RA, SDIT, SMPIT, Pondok Pesantren berbasis MA, Madrasah Diniyah, dan SR (Sekolah Rakyat). RA Al-Izzah terletak di Jl. Tubagus Raya, Unyur Serang, Banten. RA Al-Izzah membagi kelompok menjadi 3 kelompok, yaitu: Kelompok Bermain yang terdiri dari satu kelas, Kelompok A yang terdiri dari 10 Kelas, dan Kelompok B yang terdiri dari 10 kelas. Masing-masing kelas berjumlah 9-10 anak didik dengan masing-masing satu orang wali kelas disetiap kelasnya. Anak-anak yang bersekolah di RA Al-Izzah tergolong dari lapisan masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke atas.\

Kegiatan pembelajaran pada RA Al-Izzah dimulai dari pukul 07:30 WIB sampai dengan 11:45 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan jurnal pagi. Pada saat jurnal pagi, anak diminta untuk

berkreasi sesuka hati, menumpahkan segala imajinasi yang ada pada pikiran anak dengan kegiatan menggambar dan menulis bebas. Setelah jurnal pagi dilanjutkan dengan *circle time*. Pada kegiatan *circle time*, anak melakukan doa bersama sebelum belajar, bernyanyi sambil mengabsen, bahkan tidak jarang dengan permainan motorik kasar. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan *murojaah* atau mengulang hafalan. *Murojaah* yang dimaksud adalah *murojaah* surat-surat pendek mulai dari surat An-Naas sampai dengan surat Al-Ashr. *Murojaah* doa-doa harian, seperti doa bangun tidur, doa naik kendaraan, doa masuk masjid, doa bercermin, dan lainnya. *Murojaah* hadits, seperti hadits menjaga kebersihan, hadits tentang sholat, hadits berteman, dan lainnya, serta *murojaah* Asmaul Husna.

Setelah *murojaah* dilaksanakan, anak dipersilahkan bermain bersama di dalam kelas sambil menunggu giliran untuk melakukan tes membaca dan mengaji Qiro'ati. Setelah selesai tes membaca dan mengaji, anak-anak dipersilahkan untuk istirahat selama kurang lebih 30 menit. Pada waktu istirahat tersebut, anak-anak dipersilahkan untuk makan bekal yang dibawa dan bermain di luar kelas. Setelah bel berbunyi, anak-anak kembali masuk ke dalam kelas untuk mulai pembelajaran tentang tema yang dipelajari pada hari tersebut. Kurang lebih 30 menit belajar, dilanjutkan dengan kegiatan sentra. Sentra pada RA Al-Izzah berjumlah 10 sentra, sesuai dengan jumlah rombel

kelas pada kelompok A dan B. sentra yang dimaksud yaitu sentra persiapan, sentra imajinasi, sentra musik, sentra bahan alam, sentra seni, sentra bahasa, sentra imtaq, sentra balok, sentra bermain peran mikro, dan sentra bermain peran makro. Sentra tersebut akan berputar secara bergilir pada tiap kelas di setiap harinya dengan guru sentra yang ahli dibidangnya.

Pengambilan data dilakukan secara terpisah dari sentra, yaitu pada pukul 08:00-08:45 WIB di dalam kelas A5 (Jambu). Hal ini disebabkan kegiatan sentra sudah di non aktifkan karena anak sedang melaksanakan kegiatan *classmeeting*. Meskipun pelaksanaan tindakan tidak dilakukan pada kegiatan sentra, namun kegiatan belajar mengajar dan pemberian tindakan tetap berjalan dengan baik.

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan pra penelitian, diantaranya mencari dan mengumpulkan data yang akan diteliti dengan cara observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas di RA Al-Izzah. Kegiatan pra penelitian dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Januari dan 14 Maret 2017.

Hasil observasi pada pra penelitian pada pukul 07:30 kegiatan jurnal dimulai. Anak-anak berkreasi sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Dilanjut dengan *circle time*, *murojaah*, dan tes

membaca dan mengaji. Setelah istirahat pun pembelajaran sentra dimulai.



Gambar 4.1 Kegiatan jurnal harian anak di pagi hari (CD. 1)

Dari hasil observasi, peneliti mencoba bertanya kepada anak didik pada kelas A tersebut mengenai huruf-huruf abjad. Ada diantara mereka yang sudah dapat menyebutkan huruf abjad untuk huruf a-z. ada pula yang masih sampai dengan huruf-huruf tengah bahkan huruf awal seperti a-c.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga melakukan observasi dengan guru kelas A5 (Jambu) mengenai kemampuan keaksaraan awal anak tersebut, dan dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kemampuan keaksaraan awal anak kurang optimal. Diketahui 2 dari 9 anak dalam kelas tersebut baru mengenal huruf

sampai dengan huruf J dan N, kemudian 4 anak lainnya baru mengenal sampai dengan huruf E, dan 3 anak lainnya masih mengenal sampai dengan huruf D. selain itu untuk kegiatan menulis anak masih agak kesulitan untuk menulis sebuah kata, bahkan terkadang untuk menulis namanya sendiri anak belum mampu atau masih terbalik.

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan keaksaraan awal anak kelompok A RA Al-Izzah, peneliti beserta kolaborator menyusun program tindakan untuk mengatasi proses peningkatan kemampuan keaksaraan awal agar lebih menyenangkan bagi anak. Peneliti juga mempersiapkan instrument yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, yaitu dalam bentuk pedoman observasi yang akan digunakan untuk menjaring data hasil penelitian yaitu kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun. Sebelumnya peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgement*) yaitu seorang dosen Psikologi untuk menilai instrument yang nantinya akan digunakan pada saat awal dan akhir penelitian.

Hasil observasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan tindakan, yaitu melalui penggunaan media film animasi. Penerapan kegiatan menonton film animasi diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan

kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah, Serang.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan asesmen awal kepada anak untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak. Peneliti meminta anak untuk membaca berbagai huruf, suku kata, dan kata, juga meminta untuk menulis mulai dari memegang pensil, membuat garis, hingga meniru sebuah huruf, suku kata, bahkan kata. Berikut skor yang diperoleh anak dalam melakukan tes kemampuan keaksaraan awal sebelum diberikan tindakan kelas.

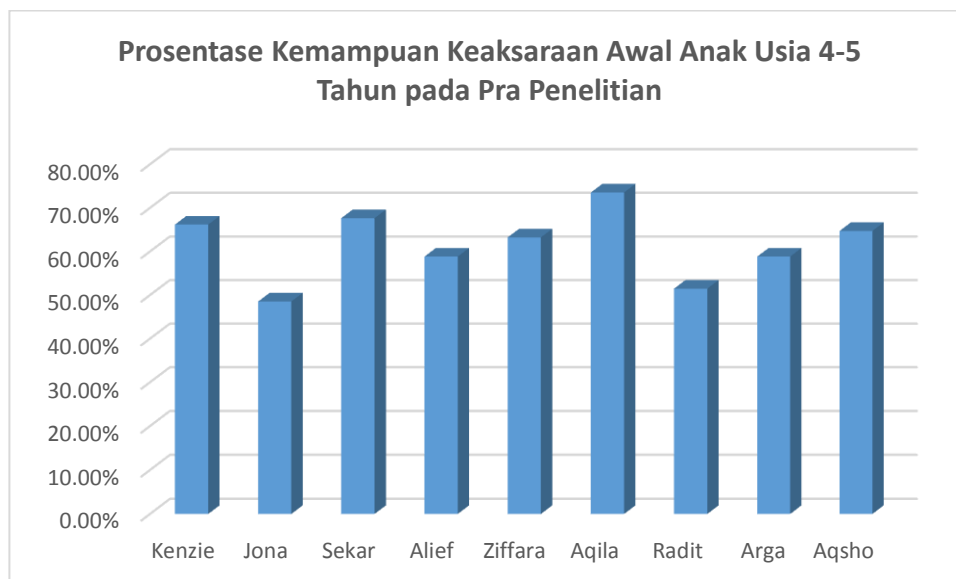
Tabel 4.1

Data Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian

No.	Nama Responden	Skor	Prosentase
1.	Kenzie	45	66,17 %
2.	Jona	33	48,52 %
3.	Sekar	46	67,64 %
4.	Alief	40	58,82 %
5.	Ziffara	43	63,23 %
6.	Aqila	50	73,52 %
7.	Radit	35	51,47 %
8.	Arga	40	58,82 %
9.	Aqsho	44	64,70 %
	Rata-rata	41,77	61,43 %

Pada pra penelitian diperoleh prosentase data kemampuan keaksaraan awal bahwa data tertinggi mencapai 73,52 % dan data terendah mencapai 48,52 %. Dari hasil pra penelitian dapat dideskripsikan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5

tahun di RA Al-Izzah belum optimal. Rata-rata prosentase kemampuan keaksaraan awal anak adalah sebesar 61,43 %. Hasil tersebut dapat divisualisasikan ke dalam grafik seperti berikut:



Grafik 4.1

Prosentase Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian

Perolehan data skor prosentase pada rata-rata anak belum mencapai target pencapaian perkembangan yang diukur dengan standar pencapaian tindakan sebesar 70 %. Hanya ada satu anak yang dapat melewati standar pencapaian tindakan sebesar 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa RA Al-Izzah membutuhkan intervensi tindakan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal

anak, adapun intervensi yang dirancang adalah kegiatan menonton menggunakan media film animasi.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus I tindakan yang diberikan, dilakukan secara bertahap selama 6 kali pertemuan sejak tanggal 29 Mei 2017 hingga tanggal 07 Juni 2017, setiap kali pertemuan berlangsung kurang lebih 1 x45 menit. Tindakan yang nantinya diberikan akan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Sebelum melakukan tindakan, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan program tindakan yang nantinya akan dilakukan selanjutnya, selain itu juga ada persiapan lainnya seperti instrument pemantau tindakan dengan alat dokumentasi kamera telepon genggam. Berikut ini merupakan deskripsi penerapan kemampuan keaksaraan awal anak melalui penggunaan media film animasi, setiap pertemuan telah dilakukan perencanaan hingga refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan beberapa hal untuk membantu dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian sesuai dengan pemaparan pada bab I, yakni

pelaksanaan kegiatan menonton film animasi untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah, Serang, Banten. Pada tahapan ini peneliti merancang beberapa kegiatan mulai dari merencanakan waktu penelitian. Merencanakan waktu penelitian yang dimaksud adalah peneliti beserta kolaborator merencanakan dan menetapkan kapan dimulainya waktu penelitian dimulai dari pemberian tindakan hingga refleksi setelah penelitian.

Selanjutnya adalah membuat rancangan tindakan yang akan diberikan kepada subyek penelitian. Rancangan tindakan yang dimaksud adalah alur kegiatan penelitian tindakan mulai dari pemberian tindakan, observasi, sampai dengan refleksi. Peneliti juga merancang lamanya waktu pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Setelah membuat rancangan tindakan, peneliti menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan. Media yang diperlukan pada saat pemberian tindakan ini adalah *soft file* film animasi, laptop, dan speaker untuk mendukung kegiatan menonton, serta papan tulis dan spidol untuk mendukung kegiatan menulis pada saat mengulang pembelajaran. Tahapan yang terakhir adalah membuat lembar observasi

dan instrument penelitian. Lembar observasi dan instrument penelitian ini digunakan pada saat di akhir siklus. Lembar observasi dan instrument ini berupa hasil yang dicapai anak selama mengikuti beberapa tindakan dalam satu siklus.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus yang dilakukan dan memuat secara menyeluruh perencanaan masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama dengan kolaborator membuat format catatan lapangan dengan tujuan untuk mencatat hasil setiap tindakan, menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan keaksaraan awal melalui kegiatan menonton film animasi. Indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Al-Izzah Serang, Banten baik dalam data pemantau tindakan maupun data hasil penelitian.

Tabel 4.2
Data Tindakan Siklus I

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan Ke-	Kegiatan (Menonton Film Animasi)	Sumber Data
1.	Senin, 29 Mei 2017	I	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Bintang. • Mengenal huruf a, b, dan c. • Menulis huruf a, b, dan c. 	CL. 1
2.	Selasa, 30 Mei 2017	II	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Bintang. • Mengenal suku kata dan kata. • Menulis suku kata, dan kata dari huruf a, b, dan c. 	CL. 2
3.	Rabu, 30 Mei 2017	III	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Bulan. • Mengenal huruf d, e, dan f. • Menulis huruf d, e, dan f. 	CL. 3
4.	Jum'at 02 Juni 2017	IV	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Bulan. • Mengenal suku kata dan kata. • Menulis suku kata, dan kata dari huruf d, e, dan f. 	CL. 4
5.	Selasa, 06 Juni 2017	V	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Bulan. • Mengenal huruf d, e, dan f. • Menulis huruf d- e, dan f. 	CL. 5
6.	Rabu, 07 Juni 2017	VI	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Planet. • Mengenal suku kata dan kata. • Menulis suku kata, dan kata dari huruf g, h, dan i. 	CL. 6

Setelah membuat perencanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I

b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Berdasarkan perencanaan tindakan di atas, peneliti bersama kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus I dengan 6 kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 29 Mei 2017 pada pukul 08:00-08:45 WIB di kelas A5 (Jambu) RA Al-Izzah. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 9 anak yang akan mengikuti kegiatan menonton. Sebelum pertemuan dilaksanakan, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menonton film. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar dapat membaca dan menulis huruf huruf dasar seperti a, b, dan c menggunakan media film animasi.

Sebelum kegiatan menonton film animasi dimulai, peneliti terlebih dahulu mengatur posisi duduk anak menjadi setengah lingkaran dengan menghadap ke arah laptop tempat film diputarkan. Kegiatan ini diawali dengan mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak-anak lebih fokus untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada pengkondisian ini peneliti mengajak anak-anak bermain lempar tangkap bola dengan menyebutkan nama masing-masing. Anak-anak pun berebut untuk menangkap bola. Setelah selesai bermain lempar tangkap bola, peneliti bertanya kepada anak-anak tentang pembelajaran yang

sudah diajarkan oleh Bu Fatimah sebelumnya. “Matahari Buu..” Ziffara menjawab bahwa sebelumnya Ibu Fatimah mengajarkan tentang matahari. Peneliti pun menjelaskan bahwa matahari merupakan benda-benda langit yang dinamakan tata surya. Peneliti juga menjelaskan bahwa benda-benda langit itu banyak, seperti bintang, bulan, planet, matahari, dan lainnya.



Gambar 4.2 Pengondisian duduk dan *circle time* sebelum memutar film (CD. 2)

Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk menonton film animasi. Film animasi tersebut berisi pengenalan huruf a, b, c serta sebuah film tentang anak yang bermain bersama bintang. Anak-anak menikmati saat menonton film tersebut. “Coba, ada yang tahu tidak, apa saja ya yang diawali dari huruf A?” Peneliti bertanya. “Ayam” “Anjing” “Apel” satu persatu anak pun menyebutkan pengetahuannya tentang apa saja yang berawalan dari huruf A.



Gambar 4.3 Anak sedang memperhatikan film animasi yang tengah diputar (CD. 3)



Gambar 4.4 Anak sedang mengikuti bacaan dari film animasi yang sedang diputar (CD. 4)

Setelah selesai menonton, peneliti meminta anak kembali membaca huruf a, b, dan c yang sudah tertulis di papan tulis. Setelah itu, anak-anak juga diminta menirukan tulisan huruf a, b, dan c yang sudah ditulis di atasnya. Anak-anak dengan berebutan menunggu giliran untuk menulis di papan tulis.

Di akhir kegiatan peneliti bertanya kepada anak apa saja yang sudah dipelajari hari ini. Pada pertemuan ini anak mampu menjawab dengan benar huruf a, b, dan c yang di tulis di papan tulis. Namun masih ada beberapa anak yang terbalik ketika membaca huruf a dan c. Untuk keberanian, anak sudah aktif untuk menulis huruf, walaupun masih ada yang tidak sesuai dengan aslinya.

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk melingkar kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. "Siapa yang bisa menyebutkan hari ini kita sudah belajar huruf apa saja ya?" peneliti bertanya. "a, b, c" jawab beberapa anak. "nulis Bu.." beberapa anak kemudian menambahkan. "waah, pintar sekali semuanya ya.." ucap peneliti. Peneliti pun bertanya kepada anak dan meminta anak menulis atau menirukan kata baba dan caca yang sudah dicontohkan di papan tulis oleh peneliti. Anak-anak pun rebutan menulis. "Aku Bu, Aku.." Ucap Alif. "Kaka Bu.." Ziffara tak mau kalah. Peneliti pun mengambil langkah untuk menyebutkan satu persatu nama anak agar menulis secara bergantian.

2) Pertemuan 2

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Mei 2017 pada pukul 08:00-08:45 WIB di kelas A5 (Jambu) RA Al-Izzah. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 9 anak yang akan mengikuti kegiatan menonton film animasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang nantinya akan digunakan, peneliti mengatur posisi duduk anak menjadi setengah lingkaran di atas karpet dengan menghadap ke arah laptop tempat film animasi ditayangkan. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar anak semakin mantap untuk mengenal huruf a, b, dan c dan penulisannya, mengenal suku kata dan kata yang berkaitan dengan huruf a, b, dan c, belajar menulis sebuah suku kata dan kata. Serta anak lebih mengetahui alur dan tokoh tokoh pada cerita tentang bintang yang diceritakan.

Kelas pun dimulai dengan peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak-anak lebih fokus untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti hari sebelumnya, peneliti mengajak anak-anak bermain lempar tangkap bola. Lempar-tangkap bola kali ini dengan menyebutkan makanan

kesukaan masing-masing. Anak-anak pun tampak berebut untuk menangkap bola.



Gambar 4.5 Anak sedang melakukan kegiatan pembuka melempar bola dengan menyebutkan makanan kesukaannya masing-masing (CD. 5)

Setelah selesai bermain lempar tangkap bola, peneliti bertanya kepada anak-anak tentang pembelajaran yang sudah diajarkan oleh peneliti kemarin. “Teman-teman.. ada yang masih ingat tidak kemarin kita sudah belajar huruf apa saja?” Peneliti bertanya. “a” jawab Aqila. “b” Jawab Aqsho. “a, b, c, d, e, f, g...” jawab Arga sambil memperagakan bernyanyi huruf. “Tadi kata Aqila huruf a, Aqsho bilang b, satu lagi apa ya?” Tanya Peneliti kemudian. “c Buu..” Jawab Sekar. “Iya, Pintar Sekar..” Ujar peneliti.



Gambar 4.6 Anak menonton film animasi bersama dengan peneliti (CD. 6)

“Nah, sekarang ada yang masih ingat tidak ya, kemarin kan kita nonton film anak yang bermain bersama bintang kan? Siapa yang masih ingat siapa namanya ya?” peneliti pun kembali bertanya. “gak tau Bu.. Lupa..” Ucap Radit. “Baba..” Ziffara pun menjawab. Peneliti tersenyum “Nah sekarang biar semuanya ingat kita nonton lagi yaa filmnyaa...”. Anak-anak pun memperhatikan film tersebut dengan konsentrasi, namun, seperti biasa, ada saja temannya yang mengganggu ketika menonton dimulai. “Tepuk Fokus...!” Peneliti mengajak anak untuk melakukan tepuk fokus agar anak merasa fokus dan siap untuk menonton kembali. Setelah berhenti sebentar untuk mengajak anak-anak fokus, peneliti pun memulai

menontonkan film kembali kepada anak-anak. Sesuai menonton peneliti pun bertanya kembali “Ayo, tadi siapa nama bintangnya?”. “Baba buu..” Aqila menjawab. “Pinter Aqila, nama bintangnya Baba, sekarang kita lihat ya.. tulisan Baba seperti apa..” peneliti melanjutkan bicaranya. Peneliti memutar film kembali untuk menyebutkan huruf-huruf baba dan cara menulis kata baba. “nah selanjutnya, ada yang tahu nama anak yang bermain bersama Baba?” Peneliti bertanya. “Caca Bu..” Kenzie menjawab. Peneliti segera melanjutkan untuk memutar film untuk menyebutkan huruf huruf pada kata caca dan cara menulis huruf caca. Seperti yang diketahui, pada hari sebelumnya anak sudah belajar mengenal huruf a, b, dan c. dan hari ini peneliti hanya mengulang sambil menggabungkan ketiga huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.



Gambar 4.7 Anak bersama peneliti memperhatikan cara menulis suku kata dan kata (CD. 7)



Gambar 4.8 Anak membaca kata “caca” pada film animasi (CD. 8)



Gambar 4.9 Anak satu persatu menulis pada papan tulis (CD. 9)

Di akhir kegiatan, peneliti bersama kolaborator pun mengajak anak-anak untuk bersiap siap pulang dengan *circle time* akhir (bernyanyi dan berdoa bersama.) “Tadi belajar apa saja dengan Ibu Husna? Tanya Bu Fatimah. Anak-anak pun menjawab dengan ramai. “Besok sekolah lagi ya.. Nanti nonton film lagi sama Bu Husna..” Ucap Bu

Fatimah kembali. Anak-anak pun berdoa secara bersama-sama kemudian pulang.



Gambar 4.10 Anak sedang mengevaluasi pembelajaran hari ini bersama peneliti (CD. 10)

3) Pertemuan 3

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2017 pada pukul 08:00-08:45 WIB di kelas Kelompok A5 (Jambu) RA Al-Izzah. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 9 orang anak yang akan mengikuti kegiatan menonton film animasi. Sebelum pertemuan dilaksanakan, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang nantinya digunakan. Tindakan yang akan

diberikan hari ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang bulan, mengenal huruf abjad selanjutnya beserta cara penulisan huruf tersebut. Terutama untuk huruf d, e, dan f.

Kelaspun dimulai, diawali dengan peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak-anak lebih fokus untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kali ini peneliti memulai untuk mengajak anak membuat lingkaran, kemudian peneliti mengajak anak bernyanyi “Pak Tani punya Kandang” secara bersama. Setelah anak-anak merasa senang, anak-anak pun diarahkan untuk membuat posisi setengah lingkaran dengan menghadap ke arah laptop tempat film diputar.



Gambar. 4.11 Kegiatan untuk membuat fokus anak berjalan dengan melakukan permainan “Pak Tani Punya Kandang” (CD. 11)

Selanjutnya, Peneliti memutarakan film dengan mempelajari huruf d, e, dan f. “Nah, teman-teman kemarin kan kita sudah belajar huruf a, b, dan c, setelah huruf c ada yang tahu tidak huruf apa? Coba nyanyi abc sama sama yuk..” peneliti mengajak anak-anak bernyanyi. Setelah itu anak anak pun menyebutkan huruf huruf setelah a, b, dan c yaitu huruf d, e, dan f. Peneliti pun segera memutarakan film animasi yang kali ini mempelajari membaca dan belajar menulis huruf d, e, dan f serta diputarkan film tentang bulan sebagai bagian dari tema Alam semesta yang sedang anak pelajari.

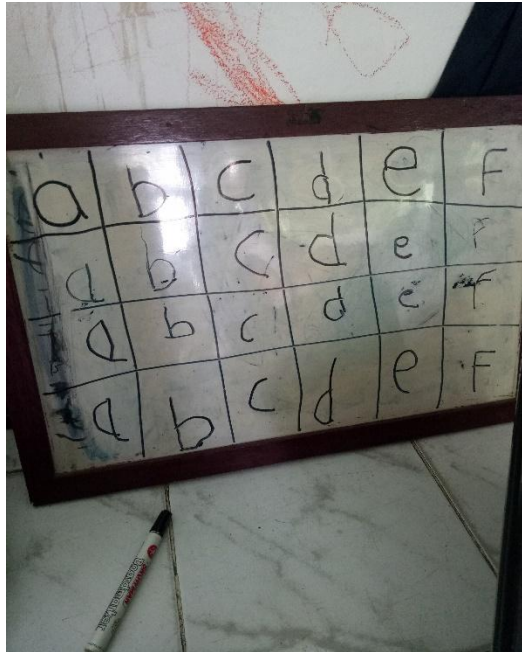
Setelah kegiatan menonton dan belajar mengenal huruf d, e, dan f peneliti juga mengajak anak untuk melihat cara menulis huruf d, e, dan f tersebut. Peneliti meminta masing-masing anak meniru tulisan huruf d, e, dan f yang ada di papan tulis. Peneliti juga meminta anak meniru tulisan huruf a, b, dan c untuk mereview atau mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari.



Gambar 4.12 Anak secara bersama sama sedang menonton film animasi yang sedang diputar (CD. 12)

Di akhir kegiatan, peneliti mengajak anak-anak untuk melingkar kembali dengan kegiatan mereview apa yang sudah dipelajari hari itu. “Siapa yang bisa menyebutkan hari ini kita sudah belajar huruf apa saja ya?” peneliti bertanya. “d, e, f” jawab beberapa anak. “nulis Bu..” beberapa anak kemudian menambahkan. ”waah, pintar sekali semuanya ya..” ucap peneliti. Peneliti pun bertanya kepada anak dan meminta anak menulis atau menirukan huruf d, e, dan f serta mengulang huruf a, b, dan c serta suku kata ba dan ca yang sudah dicontohkan di papan tulis oleh peneliti. Anak-anak pun rebutan menulis. “Aku Bu, Aku..” Ucap Jona. “Saya Bu..” Alif tak mau kalah. Seperti kemarin, peneliti pun mengambil

langkah untuk menyebutkan satu persatu nama anak agar menulis secara bergantian.



Gambar. 4.13 Hasil anak meniru tulisan untuk huruf a sampai f (CD.13)

4) Pertemuan 4

Pertemuan IV dilaksanakan pada hari Jum'at, 02 Juni 2017 pada pukul 08:00-08:45 WIB di kelas A5 (Jambu) RA Al-Izzah. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 9 anak yang akan mengikuti kegiatan menonton film animasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang nantinya akan digunakan, peneliti mengatur posisi duduk anak menjadi setengah lingkaran di atas karpet

dengan menghadap ke arah laptop tempat film animasi ditayangkan. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar anak semakin mantap untuk mengenal huruf d, e, dan f dan penulisannya, mengenal suku kata dan kata yang berkaitan dengan huruf d, e, dan f, belajar menulis sebuah suku kata dan kata. Serta anak lebih mengetahui alur dan tokoh tokoh pada cerita tentang bulan yang diceritakan.

Kelas pun dimulai dengan peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak-anak lebih fokus untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pengkondisian hari ini berupa mengabsen anak sambil bernyanyi “Jika Kau Senang Hati. Anak-anak diminta menyebutkan nama-nama temannya yang hadir saat itu.

Setelah pengkondisian selesai, anak-anak diminta untuk duduk setengah lingkaran menghadap ke arah laptop tempat film diputar. Pada film kali ini, peneliti masih membahas huruf d, e, dan f serta menceritakan tentang bulan. Tujuannya agar anak-anak dapat lebih mengingat tentang isi film yang ada dan lebih dapat menguasai huruf d, e, dan f. Anak-anak pun memperhatikan film tersebut sambil sesekali ada yang menengok ke belakang ataupun berbicara dengan temannya. Pada akhir film, pertanyaannya

mencakup seputar suku kata dan kata. Peneliti membantu anak-anak untuk memahami perbedaan suku kata dan kata. Setelah itu dilanjutkan dengan bertanya tokoh pada film bulan tersebut, dimana disebutkan bahwa tokohnya adalah fafa dan dede. Anak-anak pun diminta untuk mengeja huruf dari suku kata fa, de dan kata fafa serta dede. Setelah mengeja, anak-anak menirukan penulisan fa, de, fafa, dan dede yang telah di tulis oleh peneliti sebelumnya pada papan tulis.



Gambar 4.14 Anak sedang menonton film animasi dengan pembelajaran huruf d, e, dan f, suku kata, dan kata. (CD. 14)



Gambar 4.15 Anak menyebutkan dan mengulang huruf dan kata yang terdapat pada film animasi (CD. 15)



Gambar 4.16 Anak meniru untuk menulis kata “fafa” dan “dede” (CD. 16)

Di akhir kegiatan, Peneliti meminta anak-anak untuk duduk melingkar kembali untuk *recalling*, dan *circle time*.

Seperti biasa, peneliti didampingi dengan Bu Fatimah bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada anak-anak. Anak-anak pun menjawab sesuai apa yang ditanyakan peneliti. Bu Fatimah pun mencoba melakukan tes menggabungkan huruf menjadi kata kepada anak-anak seperti b-a ba b-a ba jadi baba dan lainnya. Setelah kegiatan *recalling* selesai, anak-anak diajak untuk berdoa dan siap-siap untuk pulang.

5) Pertemuan 5

Pertemuan V dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Juni 2017 pada pukul 08:00-08:45 WIB di kelas Kelompok A5 (Jambu) RA Al-Izzah. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 9 orang anak yang akan mengikuti kegiatan menonton film animasi. Sebelum pertemuan dilaksanakan, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang nantinya digunakan. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang planet, mengenal huruf abjad selanjutnya beserta cara penulisan huruf tersebut. Terutama untuk huruf g, h, dan i.

Kelas pun dimulai, diawali dengan peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak-anak lebih

fokus untuk mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan tepuk fokus untuk lebih membuat anak-anak konsentrasi. Anak-anak melakukan tepuk fokus dan tepuk lainnya untuk lebih membuat anak senang dan siap untuk belajar.



Gambar 4.17 Peneliti sedang mengkondisikan anak sebelum film diputar (CD. 17)

Langkah selanjutnya, peneliti mengajak anak untuk mengulang pembelajaran kemarin. Peneliti bertanya huruf apa saja yang sudah dipelajari pada hari-hari sebelumnya. Peneliti pun menuliskan huruf-huruf yang telah dipelajari. “Ini huruf apa? Tanya peneliti sambil menuliskan huruf c. ”C...” Jawab anak-anak. Peneliti kembali menulis huruf yang lain. “Kalo ini huruf apa Radit?” Peneliti menuliskan huruf a. Radit tampak bingung. “Ayo Radit, kalau kita bikin lengkung, terus

di kasih garis lurus namanya huruf apa?” Tanya peneliti kembali. Aqila membisikkan Radit “a, Radit...”. “a, Bu..” Radit menjawab. “Iya, pintar, ini huruf a ya Radit... Terimakasih Aqila sudah membantu Radit..” Ucap peneliti. Peneliti pun mengulang satu persatu huruf dari a sampai f. Ada yang sudah bisa, ada yang masih menjawab dengan ragu-ragu, ada pula yang belum bisa menjawab. Selain itu peneliti pun mengulang kembali untuk bertanya tokoh pada film tentang bulan kemarin.

Di akhir kegiatan, Peneliti meminta anak-anak untuk duduk melingkar kembali untuk *recalling*, dan *circle time*. Seperti biasa, peneliti didampingi dengan Bu Fatimah bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada anak-anak. Anak-anak pun menjawab sesuai apa yang ditanyakan peneliti. Setelah kegiatan *recalling* selesai, anak-anak diajak untuk berdoa dan siap-siap untuk pulang.



Gambar 4.18 Anak sedang menonton film animasi secara bersama-sama sambil mengikuti untuk menyebutkan huruf, suku kata, dan kata yang terdapat pada film animasi (CD. 18)

6) Pertemuan 6

Pertemuan VI dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Juni 2017 pada pukul 08:00-08:45 WIB di kelas A5 (Jambu) RA Al-Izzah. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan 9 anak yang akan mengikuti kegiatan menonton film animasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan media yang nantinya akan digunakan, peneliti mengatur posisi duduk anak menjadi setengah lingkaran di atas karpet dengan menghadap ke arah laptop tempat film animasi ditayangkan. Tindakan yang akan diberikan hari ini bertujuan agar anak semakin mantap untuk mengenal huruf g, h, dan i dan penulisannya, mengenal suku kata dan kata yang

berkaitan dengan huruf g, h, dan i, belajar menulis sebuah suku kata dan kata. Serta anak lebih mengenal tentang planet yang diceritakan.

Kelas pun dimulai, diawali dengan peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak-anak lebih fokus untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti hari pertama dan kedua, di hari terakhir peneliti mengajak anak-anak untuk melakukan permainan melempar bola dengan menyebutkan letak rumah masing-masing. Hal ini dapat membuat anak untuk lebih membuat fokus, senang dan siap untuk belajar.

Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk mengulang pembelajaran kemarin. Peneliti bertanya huruf apa saja yang sudah dipelajari pada hari-hari sebelumnya. Peneliti pun menuliskan huruf-huruf yang telah dipelajari. "Ini huruf apa ya? Tanya peneliti sambil menuliskan huruf g. "...G" Jawab Kenzie. Peneliti kembali menulis huruf yang lain. "Kalau ini huruf apa Jona?" Peneliti menuliskan huruf c. "C.." Jona menjawab. Peneliti pun memberikan pujian kepada Jona. Selanjutnya peneliti bertanya tentang suku kata dan kata. "Nah, sekarang Ibu punya huruf C dan E, dibacanya menjadi apa yaa?" Tanya peneliti. "Ce, Bu.." Jawab Sekar. "Pintar

sekar..” Ucap peneliti. Peneliti pun terus mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari kemarin.



Gambar 4.19 Anak sedang menonton film animasi secara bersama-sama (CD. 19)



Gambar 4.20 Anak menunjuk huruf yang ditanyakan oleh peneliti

Peneliti juga mengajarkan cara membaca kata dengan huruf g, h, dan i. Peneliti menyediakan huruf g-i-g-i yang di

baca menjadi gigi. Peneliti juga mengenalkan huruf h-e-h-e yang dibaca menjadi hehe. Selain mengajarkan membaca suku kata dan kata, peneliti juga mereview pembelajaran tentang planet pada hari sebelumnya. Anak-anak tampak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Di akhir kegiatan, Peneliti meminta anak-anak untuk duduk melingkar kembali untuk *recalling*, dan *circle time*. Seperti biasa, peneliti didampingi dengan Bu Fatimah bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada anak-anak. Anak-anak pun menjawab sesuai apa yang ditanyakan peneliti. Setelah kegiatan *recalling* selesai, anak-anak diajak untuk berdoa dan siap-siap untuk pulang.

Pada pertemuan keenam ini hampir semua anak mampu untuk menyebutkan huruf a sampai i. membuat garis, meniru huruf abjad mulai dari huruf a hingga huruf i. Anak juga mau aktif mengikuti kegiatan menonton film animasi yang menayangkan pengenalan huruf, suku kata, dan kata serta dapat merespon peneliti ketika peneliti bertanya tentang film yang telah anak tonton.

Dalam hal ini, anak-anak telah mampu mencapai indikator yang diharapkan. Berikut ini adalah data

kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun pada siklus I.

Tabel 4.3

Data Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun pada Siklus I

No.	Nama Responden	Siklus I	
		Skor	Prosentase
1.	Kenzie	54	79,41 %
2.	Jona	39	57.35 %
3.	Sekar	56	82.35 %
4.	Alief	49	72.05 %
5.	Ziffara	53	77,94 %
6.	Aqila	59	86.76 %
7.	Radit	43	63,23 %
8.	Arga	49	72,05 %
9.	Aqsho	51	75.00 %
	Rata-rata	50,33	74,01 %

Berdasarkan data pencapaian kemampuan keaksaraan awal pada setiap anak, pada siklus satu semua anak mengalami peningkatan, namun belum semua anak mencapai target yang telah disepakati, walaupun demikian, prosentase rata-rata sudah melampaui target yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Target yang dimaksud adalah 70 %.

Pada tindakan yang diberikan selama siklus I, anak mengalami peningkatan kemampuan keaksaraan awal. Prosentase rata-rata anak yang diperoleh pada siklus I mencapai 74,01 % sedangkan pada pra penelitian 61,43 %.

Kemampuan keaksaraan awal anak telah mengalami perkembangan sehingga mencapai target yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penelitian cukup hanya satu siklus saja.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan diberikan dilihat dari instrument pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4

Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan Guru-Anak dalam Kegiatan Menonton Menggunakan Film Animasi pada Siklus I

No,	Aktivitas Guru	Penilaian		Aktivitas Anak	Penilaian	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tentang huruf abjad.	√		Anak mendengarkan penjelasan dari guru	√	
2	Guru melakukan Tanya jawab tentang huruf	√		Anak aktif melakukan Tanya jawab dengan guru terkait kegiatan yang akan dilakukan	√	
3	Guru menjelaskan media yang akan digunakan	√		Anak mendengarkan saat guru menjelaskan tentang media	√	
4	Guru membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan menonton film animasi	√		Anak menonton film animasi dengan tertib	√	
5	Guru melakukan Tanya jawab dan memberikan respon positif atas pertanyaan dan jawaban anak	√		Anak menjawab pertanyaan dari guru terkait pembelajaran yang telah disampaikan	√	
	Guru mengevaluasi kegiatan menonton film animasi	√		Anak mengulang kembali dan menceritakan apa yang telah ditonton	√	

Setiap pertemuan pada siklus I, kolaborator memantau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada umumnya aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Berikut adalah gambar urutan alur pelaksanaan pada setiap pertemuan yang telah direncanakan sesuai dengan instrument pemantauan tindakan.



Gambar. 4. 21 Guru menjelaskan tentang huruf abjad. (CD. 21)



Gambar 4. 22 Peneliti melakukan tanya jawab tentang huruf. (CD. 22)



Gambar 4.23 Peneliti menjelaskan media yang akan digunakan. (CD. 23)



Gambar 4. 24 Peneliti membimbing anak menonton film animasi. (CD. 24)



Gambar 4. 25 Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak. (CD. 25).



Gambar 4.26 Peneliti melakukan evaluasi kepada anak setelah kegiatan berlangsung. (CD. 26)

Pada setiap kegiatan menonton, peneliti mengajak anak untuk mengucapkan kembali huruf yang dikatakan dalam film. Anak tampak lantang secara bersama-sama menyebutkan huruf-huruf yang disebutkan dalam film. Pertemuan selanjutnya, anak selain menyebutkan huruf,

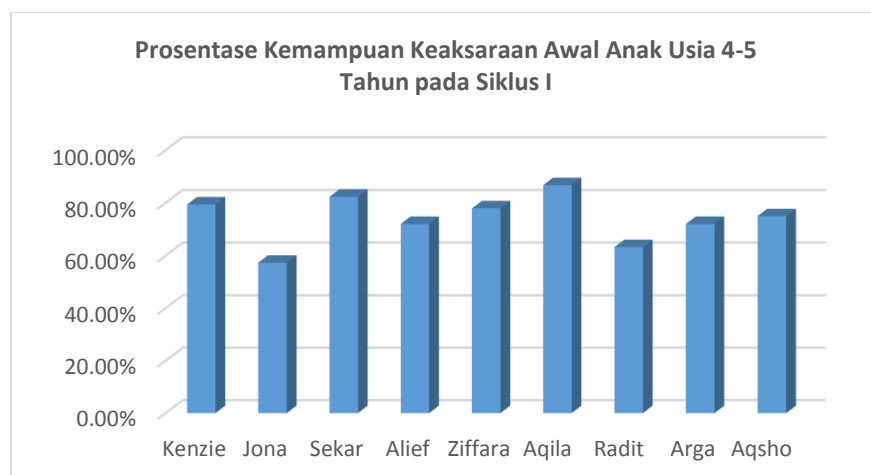
anak juga menyebutkan suku kata dan kata. Anak juga dapat meniru tulisan dari cara menulis yang diajarkan pada film animasi tersebut. Dalam hal meniru tulisan, peneliti memberikan kesempatan secara bergantian kepada anak.

c. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti dengan kolaborator selalu mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan menonton. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak kegiatan menonton film animasi terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun. Penggunaan film animasi membuat anak menjadi tertarik dan mudah untuk menangkap pengetahuan huruf-huruf yang dipelajarinya mengingat sehari-hari, anak jarang untuk menggunakan media film ketika proses pembelajaran. Saat proses menonton, belum semua anak dapat fokus untuk memperhatikan film yang ditayangkan, oleh karena itu anak masih membutuhkan bantuan dari peneliti untuk mengulang penayangan film tersebut.

Berdasarkan dari data observasi sebelumnya, aktivitas guru dan aktivitas anak telah berjalan dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama sampai

dengan pertemuan keenam dalam pelaksanaan kegiatan menonton film animasi berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak. Setiap anak mengalami peningkatan pra-intervensi ke siklus I. prosentase yang didapat pada siklus I sudah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 70 %. Pada siklus I diperoleh prosentase data kemampuan keaksaraan awal rata-rata sebesar 74,01 % diantaranya data prosentase tertinggi mencapai 86,76 % dan data prosentase terendah sebesar 57,35 %. Hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2
Prosentase Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun pada Siklus I

Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I yang menyebabkan

beberapa anak belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti dan kolaborator sebesar 70 % diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anak masih kesulitan untuk membedakan huruf a, dan c, serta huruf b, dan d.
- 2) Anak masih ragu untuk menyebutkan huruf yang ditanyakan oleh peneliti.
- 3) Anak tidak mau mencoba untuk melakukan kegiatan menulis yang diperintahkan oleh peneliti dengan alasan kurang percaya diri.

Namun, pada keseluruhan, penelitian pada siklus I, prosentase keseluruhan sudah mencapai target rata-rata yang ditetapkan sebesar 70 %, dimana prosentase yang didapatkan dalam siklus I yaitu sebesar 74,01 %. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak lanjut ke siklus selanjutnya atau siklus kedua.

B. Analisis Data

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari observasi, pra penelitian, sampai dengan pemberian tindakan pada siklus I diperoleh data dari hasil kemampuan keaksaraan awal anak. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk pengujian

hipotesa tindakan dengan menggunakan prosentase sebesar 70 % untuk melihat pengaruh kegiatan menonton film terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di Kelompok A5 (Jambu) RA Al-Izzah.

Tabel 4.5

Data Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian dan Siklus I

No	Nama Responden	Pra Penelitian		Siklus I		Ketercapaian	Keterangan
		Skor	Prosentase	Skor	Prosentase		
1	Kenzie	45	66,17 %	54	79,41 %	13,24 %	Meningkat
2	Jona	33	48,52 %	39	57,35 %	8,83 %	Meningkat
3	Sekar	46	67,64 %	56	82,35 %	14,71 %	Meningkat
4	Alief	40	58,82 %	49	72,05 %	13,23 %	Meningkat
5	Ziffara	43	63,23 %	53	77,94 %	14,71 %	Meningkat
6	Aqila	50	73,52 %	59	86,76 %	13,24 %	Meningkat
7	Radit	35	51,47 %	43	63,23 %	11,76 %	Meningkat
8	Arga	40	58,82 %	49	72,05 %	13,23 %	Meningkat
9	Aqsho	44	64,70 %	51	75,00 %	10,03 %	Meningkat
Jumlah		376	552,89 %	453	666,14 %	113,25 %	Meningkat
Rata-rata		41,77	61,43 %	50,33	74,01 %	12,58 %	Meningkat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat Aqila yang memiliki jumlah prosentse tertinggi pada pra penelitian dan siklus I. Diketahui, secara usia, Aqila sudah matang untuk masuk TK. Untuk kegiatan bahasa pun Aqila sudah menguasai huruf alphabet mulai dari A hingga Z. Aqila pun sudah dapat membaca suku kata dan kata meskipun kadang masih suka diulang ketika mendiktekan sebuah kata. Saat pra penelitian pun presentase Aqila sudah melampaui target pencapaian yang ditetapkan sebesar 70%. Dapat terlihat, pada saat pra penelitian

prosentase Aqila sudah mencapai 73,52% dan ketika diberikan tindakan pada siklus I, prosentase Aqila naik menjadi 86,76%. Hal ini meningkat karena Aqila terlihat lebih aktif ketika kegiatan menonton film animasi.

Dari prosentase di atas juga dapat dilihat Jona merupakan anak yang memiliki prosentase ter-rendah, yaitu sebesar 48,52% pada saat pra penelitian dan 57,35% pada saat siklus I. Hal ini membuktikan bahwa Jona belum dapat mencapai prosentase yang di targetkan yaitu 70%. Terlihat pada saat evaluasi setelah melakukan tindakan, Jona tampak dalam keadaan bingung untuk mengenal huruf, membaca suku kata, maupun kata. Dari hasil observasi, Jona baru bisa membaca hingga huruf C, meskipun terkadang masih lupa dengan huruf A, dan B. Jona juga terlihat seperti belum sepenuhnya menunjukkan perkembangan seperti teman-teman lainnya, dilihat dari bicaranya yang masih agak kurang jelas. Untuk kegiatan menulis, Jona sudah bisa meniru penulisan huruf dan suku kata, namun untuk penulisan kata, Jona tampak sedikit kesulitan.

Untuk Radit memiliki prosentase terendah kedua dengan prosentase pra penelitian sebesar 51,47% dan prosentase siklus I sebesar 63,23%. Dari prosentase tersebut dapat dilihat bahwa prosentase setelah kegiatan siklus I belum mencapai target sebesar

70%. Diluar hal itu untuk proses berbicara, Radit sudah dapat berbicara dengan jelas, hanya saja Radit sedikit kurang percaya diri jika dirinya diajak membaca dan menulis oleh peneliti dan selalu mengatakan bahwa dirinya tidak mampu. Hal itu mengakibatkan perkembangan Radit sedikit terhambat karena kurang adanya latihan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk anak lainnya seperti Arga, Alief, Ziffara, dan Aqsho menunjukkan di angka 6 hingga 7% untuk prosentase pra penelitian dan prosentase siklus I. mereka terlihat sudah mampu membaca beberapa huruf alphabet walaupun belum mencapai huruf Z. Untuk membaca suku kata dan kata awal pun mereka sudah mampu, namun untuk suku kata dan kata yang terdapat huruf F dan selanjutnya, mereka tampak lupa bahkan belum paham.

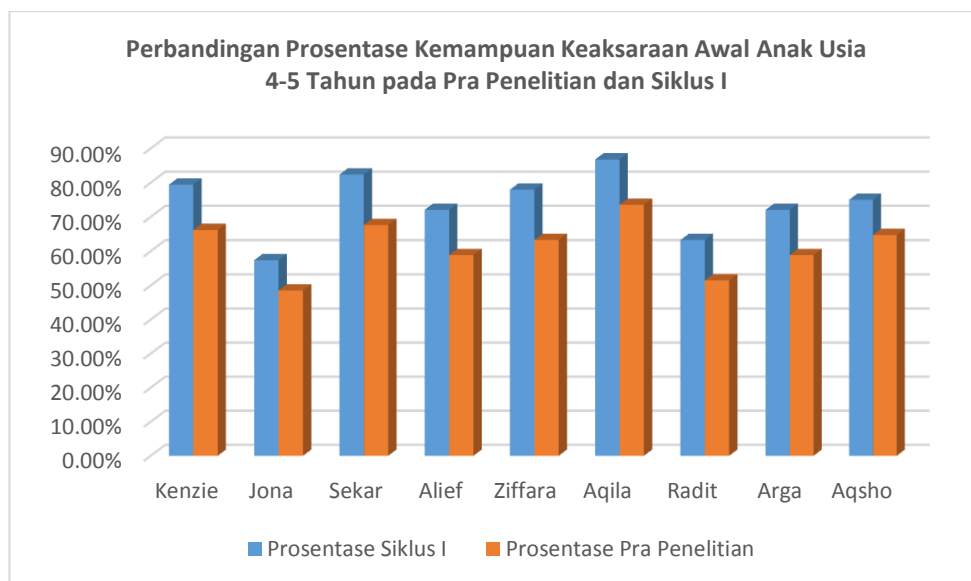
Untuk Kenzie dan Sekar telah menunjukkan prosentase yang cukup baik. Prosentase Kenzie pada pra penelitian berjumlah 66,17% sedangkan setelah siklus I sebesar 79,41%. Sementara itu Sekar memiliki prosentase pra penelitian sebesar 67,64% dan prosentase setelah siklus I sebesar 82,35%. Hal ini menunjukkan kemampuan Kenzie dan Sekar sudah cukup baik. Saat peneliti mengevaluasi, mereka sudah dapat menjawab pertanyaan dengan baik, walaupun terkadang mereka belum sebaik Aqila yang tampak sudah lancar.

Dari analisis individu tersebut dapat dilihat perkembangan per anak pada tiap harinya melalui tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian dan Siklus I

No	Nama Responden	Pra Penelitian		Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Pertemuan ke-3		Pertemuan ke-4		Pertemuan ke-5		Pertemuan ke-6		Siklus I		Ketercapaian	Keterangan
		Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase		
1	Kenzie	45	66,17 %	45	66,17 %	46	67,64 %	49	72,05 %	50	73,52 %	54	79,42 %	54	79,41 %	54	79,41 %	13,24 %	Meningkat
2	Jona	33	48,52 %	33	48,52 %	33	48,52 %	35	51,47 %	38	55,88 %	38	55,88 %	38	55,88 %	39	57,35 %	8,83 %	Meningkat
3	Sekar	46	67,64 %	46	67,64 %	49	72,05 %	51	75,00 %	54	79,41 %	54	79,41 %	55	80,88 %	56	82,35 %	14,71 %	Meningkat
4	Alief	40	58,82 %	42	61,76 %	43	63,23 %	44	64,70 %	46	67,64 %	47	69,11 %	48	70,58 %	49	72,05 %	13,23 %	Meningkat
5	Ziffara	43	63,23 %	43	63,23 %	47	69,11 %	51	75,00 %	51	75,00 %	52	76,47 %	53	77,94 %	53	77,94 %	14,71 %	Meningkat
6	Aqila	50	73,52 %	50	73,52 %	52	76,47 %	55	80,88 %	57	83,82 %	58	85,29 %	58	85,29 %	59	86,76 %	13,24 %	Meningkat
7	Radit	35	51,47 %	35	51,47 %	37	54,41 %	40	58,82 %	43	63,23 %	43	63,23 %	43	63,23 %	43	63,23 %	11,76 %	Meningkat
8	Arga	40	58,82 %	40	58,82 %	40	58,82 %	41	60,29 %	46	67,64 %	49	72,05 %	49	72,05 %	49	72,05 %	13,23 %	Meningkat
9	Aqsho	44	64,70 %	44	64,70 %	47	69,11 %	48	70,58 %	49	72,05 %	50	73,52 %	50	73,52 %	51	75,00 %	10,03 %	Meningkat
Jumlah		376	552,89 %	378	555,83 %	394	579,36 %	414	608,79 %	434	638,19 %	445	654,38 %	448	658,78 %	453	666,14 %	113,25 %	Meningkat
Rata-rata		41,77	61,43 %	42	61,75 %	43,77	64,37 %	46	67,64 %	48,22	70,91 %	49,44	72,70 %	49,77	73,19 %	50,33	74,01 %	12,58 %	Meningkat

Sementara itu, perbandingan prosentase kemampuan keaksaraan awal anak pada pra penelitian dan siklus I dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3.

Presentasi Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun pada Pra Penelitian dan Siklus I

Apabila dibandingkan kemampuan keaksaraan awal anak dalam penggunaan media film animasi yang terdapat pada pra penelitian, dan siklus I maka dapat dilihat terjadinya peningkatan. Jika dilihat data yang diperoleh adanya peningkatan antara pra penelitian dan siklus I sebesar 74,01 %. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh bahwa setiap anak mengalami peningkatan.

Perbandingan antara kemampuan keaksaraan awal anak sebelum dan sesudah pemberian tindakan mendapatkan peningkatan, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi namun sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelum penelitian berlangsung sebesar 70 %. Jadi penelitian ini bisa dikatakan telah

berhasil, karena rata-rata presentasi anak sudah mencapai lebih dari 70 %. Maka dari itu penggunaan media film animasi mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di kelompok A5 (Jambu) RA Al-Izzah, Serang, Banten.

Secara kualitatif, berdasarkan penyusunan data Miles dan Huberman, tahapan yang dilalui yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

C. Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi

1. Membaca

a. Reduksi Data

Tindakan yang diberikan adalah kegiatan menonton film animasi. Cerita-cerita yang ditayangkan dalam film berdasarkan tema yang dipelajari di sekolah tersebut, yaitu tentang tata surya. Film tersebut dipadukan dengan mengenal huruf, suku kata, dan kata. Pada pertemuan pertama, peneliti mengenalkan film animasi yang menyajikan tentang bintang. Sebelumnya film tersebut menampilkan pengenalan huruf, yaitu mengenalkan huruf a, b, dan c yang dimana pada pertemuan kedua tersebut, huruf-huruf a, b, dan c tersebut akan digabung menjadi sebuah suku kata dan kata dan dikaitkan dengan nama tokoh dalam film tersebut. Peneliti memulai kegiatan dengan mengatur posisi duduk anak. Setelah mengatur posisi duduk, peneliti mulai menyetelkan film animasi. Film diputarkan dengan diawali mengenalkan huruf, kemudian di sela dengan film yang menceritakan tentang tema hari itu. Dilanjutkan dengan Tanya jawab akan film dan huruf yang telah dipelajari sebelumnya. Diakhiri kegiatan meniru menulis huruf.

Data tentang kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah telah didapat dari hasil catatan

lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa karakteristik dari kemampuan keaksaraan awal anak salah satunya adalah membaca. Data mengenai karakteristik membaca terdiri dari indikator seperti memahami hubungan bentuk huruf, memahami hubungan bunyi huruf, memahami hubungan huruf menjadi suku kata, memahami hubungan huruf menjadi kata, dan memahami kata dalam sebuah cerita. Aspek tersebut dijabarkan melalui catatan lapangan, sebagai berikut:

Film animasi tersebut berisi pengenalan huruf a, b, dan c serta sebuah film tentang anak yang bermain bersama bintang. (Cl.1., P. 2., K. 10). Peneliti bertanya tentang awalan huruf "Coba ada yang tahu apa saja yang diawali dari huruf a?" (Cl. 1., P. 2., K. 12). Satu persatu anak menyebutkan pengetahuannya tentang apa saja yang berawalan dari huruf a "Ayam" "Anjing" "Apel" (Cl. 1., P. 2., K. 13). Sementara kegiatan jurnal berlangsung, Ibu Fatimah pun memanggil secara bergantian anak-anak untuk setoran membaca dan mengaji (Cl. 2., P. 2., K. 7). Peneliti bertanya apa yang telah dipelajari kemarin "Teman-teman.. Ada yang masih ingat tidak kemarin kita belajar apa saja ya?" (Cl. 2., P. 3., K. 7). Aqila menjawab "A" (Cl. 2., P. 3., K. 8). Aqsho menjawab "B" (Cl. 2., P. 3., K. 9). Sekar menjawab "C" (Cl. 2., P. 3., K. 13). Peneliti bertanya "ada yang masih ingat siapa nama anak yang bermain bersama bintang?" (Cl. 2., P. 4., K. 1) "Lupa, Bu.." Radit lupa siapa namanya (Cl. 2., P. 4., K. 2). Ziffara pun menjawab "Baba" (Cl. 2., P. 4., K. 3). "Nah sekarang kita nonton lagi ya filmnya, supaya ingat.." Peneliti mengajak anak menonton kembali filmnya agar anak semakin ingat dengan pembelajaran kemarin. (Cl. 2., P. 4., K. 4). Setelah menonton, peneliti bertanya

kembali “Nah, tadi kan sudah nonton, siapa nama bintangnya?” (Cl. 2., P. 4., K. 8). Aqila menjawab “Baba, Bu..” (Cl. 2., P. 4., K. 9). Peneliti menjawab benar atas jawaban Aqila. “Pintar Aqila, nama Bintangnya adalah Baba, nah sekarang kita lihat ya cara menulis Baba..” (Cl. 2., P. 4., K. 10). Peneliti memutar kembali untuk menyebutkan huruf-huruf baba dan cara menulis kata baba. (Cl. 2., P. 4., K. 11). Peneliti bertanya kembali tentang anak yang bermain bersama Baba. (Cl. 2., P. 4., K. 12). Kenzie menjawab “Caca, Bu..” (Cl. 2., P. 4., K. 13). Peneliti memutar kembali film untuk menyebutkan huruf-huruf pada kata caca dan cara menulis huruf-huruf pada kata caca (Cl. 2., P. 4., K. 14). Seperti yang diketahui, pada hari sebelumnya anak sudah belahar mengenal huruf, a, b, dan c, dan hari ini peneliti hanya mengulang sambil menggabungkan ketiga huruf tersebut menjadi suku kata dan kata (Cl. 2., P. 4., K. 15). Peneliti bertanya “Siapa yang bisa menyebutkan pembelajaran yang sudah kita pelajari hari ini?” (Cl. 2., P. 6., K. 2). Beberapa anak menjawab “a, b, c..” (Cl. 2., P. 6., K. 3). Peneliti bertanya kepada Jona “Jona, Jona masih ingat tidak ya siapa nama bintangnya kemarin?” (Cl. 3., P. 2., K. 6). Ziffaea memberi tahu Jona “Baba, Jonaa” (Cl. 3., P. 2., K. 8). Jona pun menjawab Baba (Cl. 3., P. 2., K. 9). Selanjutnya peneliti memutar film animasi selanjutnya dengan mempelajari huruf d, e, dan f (Cl. 3., P. 2., K. 10). Setelah itu anak-anak pun menyebutkan huruf-huruf setelah a, b, dan c yaitu huruf d, e, dan f (Cl. 3., P. 2., K. 12). Peneliti pun segera memutar film animasi yang kali ini mempelajari membaca dan belajar menulis huruf d, e, dan f serta diputar film tentang bulan sebagai bagian dari tema alam semesta yang sedang anak pelajari (Cl. 3., P. 2., K. 13). Peneliti bertanya “Siapa yang bisa menyebutkan hari ini kita sudah belajar huruf apa saha ya?” (Cl. 3., P. 4., K. 2). Beberapa anak menjawab “d, e, f...” (Cl. 3., P. 4., K. 3). “Coba, Jona ini huruf apa ya?” Peneliti bertanya kepada Jona (Cl. 4., P. 2., K. 5). Jona bingung untuk menjawab huruf b yang ditulis oleh peneliti (Cl. 4., P. 2., K. 6). Peneliti pun menjabarkan satu persatu huruf mulai dari a sampai f agar Jona paham (Cl. 4., P. 2., K. 7). Kurang lebih butuh waktu 5 menit untuk membuat Jona bisa memahami perbedaan antara huruf a sampai c,

sementara untuk huruf d sampai f belum dapat ia pahami (Cl. 4., P. 2., K. 8). “Ah, Jona mah nggak bisa bacaa” Aqila berseru ketika melihat Jona yang tampak kesulitan untuk mengenal huruf (Cl. 4., P. 2., K. 9). Peneliti segera menghentikan seruan Aqila “Jona bukannya tidak bisa baca, Jona bisa baca kok, ini makanya lagi belahar dulu sama Bu Husna..” (Cl. 4., P. 2., K. 10). Setelah Jona, peneliti menuju kearah Aqsho (Cl. 2., P. 4., K. 12). Sama seperti Jona, peneliti pun bertanya tentang huruf yang sudah dipelajari kepada Aqsho (Cl. 4., P. 2., K. 13). Aqsho sudah cukup lancar membaca, namun masih ada beberapa huruf yang suka terbalik saat dibacanya (Cl. 4., P. 2., K. 14). Pukul 08:45 peneliti memutar film (Cl. 4., P. 3., K. 1). Pada film kali ini masih membahas hurufr d, e, dan f serta menceritakan tentang bulan (Cl. 4., P. 3., K. 2). Anak-anak memperhatikan film tersebut. (Cl. 4., P. 3., K. 3). Pada akhir film, pertanyaannya seputar suku kata dan kata. (Cl. 4., P. 3., K. 4). Peneliti membantu anak-anak untuk meahami perbedaan suku kata dan kata. (Cl. 4., P. 3., K. 5). Setelah itu dilanjutkan dengan bertanya tokoh pada film bulan tersebut, dimana disebutkan bahwa tokohnya adalah fafa dan dede. (Cl. 4., P. 3., K. 6). Anak-anak pun diminta untuk mengeja huruf dari suku kata fa, de dan kata fafa serta dede. (Cl. 4., P. 3., K. 7). Seperti biasa, peneliti didampingi dengan Bu Fatimah bertanya tentang pembelajaran hari ini kepada anak-anak. (Cl. 4., P. 5., K. 2). Anak-anak pun menjawab sesuai apa yang ditanyakan peneliti. (Cl. 4., P. 5., K. 3). Bu Fatimah pun mencoba melakukan tes menggabungkan huruf menjadi kata kepada anak anak seperti b-a ba b-a ba jadi baba dan lainnya. (Cl. 4., P. 5., K. 4). Peneliti bertanya huruf apa saja yang sudah dipelajari pada hari-hari sebelumnya. (Cl. 5., P. 4., K. 1). Peneliti pun menuliskan huruf-huruf yang telah dipelajari. (Cl. 5., P. 4., K. 2). “Ini huruf apaa? Tanya peneliti sambil menuliskan huruf c. (Cl. 5., P. 4., K. 3). ”C...” Jawab anak-anak. (Cl. 5., P. 4., K. 4). Peneliti kembali menulis huruf yang lain. (Cl. 5., P. 4., K. 5). “Kalo ini huruf apa Radit?” Peneliti menuliskan huruf a. (Cl. 5., P. 4., K. 6). Radit tampak bingung. (Cl. 5., P. 4., K. 7). “Ayo Radit, kalau kita bikin lengkung, terus di kasih garis lurus namanya huruf apa?” Tanya peneliti kembali. (Cl. 5., P. 4., K. 8). Aqila membisikan Radit “a, Radit...”. (Cl. 5., P.

4., K. 9). “a, Bu..” Radit menjawab. (Cl. 5., P. 4., K. 10). “Iya, pintar, ini huruf a ya Radit... Terimakasih Aqila sudah membantu Radit..” Ucap peneliti. (Cl. 5., P. 4., K. 11). Peneliti pun mengulang satu persatu huruf dari a sampai f. (Cl. 5., P. 4., K. 12).ada yang sudah bisa, ada yang masih menjawab dengan ragu-ragu, ada pula yang belum bisa menjawab. (Cl. 5., P. 4., K. 13). Selain itu peneliti pun mengulang kembali untuk bertanya tokoh pada film tentang bulan kemarin. (Cl. 5., P. 4., K. 14). Pukul 09:15 peneliti mengenalkan tiga huruf selanjutnya, yaitu huruf g, h, dan i. (Cl. 5., P. 5., K. 1).peneliti mengenalkan huruf g, h, dan i sambil mengulang huruf a sampai f yang kemarin telah dipelajari. (Cl. 5., P. 5., K. 2). Selain mengenalkan huruf a sampai dengan l, peneliti juga memutar film mengenal planet. (Cl. 5., P. 5., K. 3). Peneliti pun menuliskan huruf-huruf yang telah dipelajari. (Cl. 6., P. 5., K. 3). “Ini huruf apa ya? Tanya peneliti sambil menuliskan huruf g. (Cl. 6., P. 5., K. 4). “...G” Jawab Kenzie. (Cl. 6., P. 5., K. 5). Peneliti kembali menulis huruf yang lain. (Cl. 6., P. 5., K. 6). “Kalo ini huruf apa Jona?” Peneliti menuliskan huruf c. (Cl. 6., P. 5., K. 7). “C..” Jona menjawab. (Cl. 6., P. 5., K. 8). Peneliti pun memberikan pujian kepada Jona. (Cl. 6., P. 5., K. 9). Selanjutnya peneliti bertanya tentang suku kata dan kata. (Cl. 6., P. 5., K. 10). “Nah, sekarang Ibu punya huruf C dan E, dibacanya menjadi apa yaa?” Tanya peneliti. (Cl. 6., P. 5., K. 11). “Ce, Bu..” Jawab Sekar. (Cl. 6., P. 5., K. 12). “Pintar sekar..” Ucap peneliti. (Cl. 6., P. 5., K. 13). Peneliti pun terus mengevaluasi pembelajaran yang telah dipelajari kemarin. (Cl.6., P. 5., K. 14). Pukul 09:15 peneliti mengajarkan cara membaca kata dengan huruf g, h, dan i. (Cl. 6., P. 6., K. 1). Peneliti menyediakan huruf g-i-g-i yang di baca menjadi gigi. (Cl. 6., P. 6., K. 2). Peneliti juga mengenalkan huruf h-e-h-e yang dibaca menjadi hehe. (Cl. 6., P. 6., K. 3). “Kenzie, huruf b sama huruf a dibacanya apa?” Peneliti bertanya. (Cl. 6., P. 7., K. 5). “Ba, Bu..” Jawab Kenzie. (Cl. 6., P. 7., K. 6). “ Waah Pinter Kenzie...” Ujar peneliti. (Cl. 6., P. 7., K. 7). Peneliti pun mencoba bertanya kembali kepada anak-anak lainnya secara bergantian. (Cl. 6., P. 7., K. 8). Terkadang anak pun berebut untuk menjawab. (Cl. 6., P. 7., K. 9). “Siapa yang bisa baca huruf c-a-c-a kalo digabungin jadi apa bacanya?” Peneliti bertanya kembali.

(Cl. 6., P. 7., K. 10). "Caca, Bu.." Jawab Aqila. (Cl. 6., P. 7., K. 11). "C-a ca c-a ca.. Caca..." Arga ikut menjawab. (Cl. 6., P. 7., K. 12). "Waaah, pintar yaa kalian.." Peneliti pun memuji anak-anak. (Cl. 6., P. 7., K. 13).

Aspek membaca tersebut juga didukung oleh catatan wawancara yang dilakukan kepada anak saat proses kegiatan menonton film berlangsung, sebagai berikut:

Anak-anak :Anak-anak: anjing, ayam, apel, anggur...
 (CWA. 1, JW. 2, K. 1) Sho: c.. (CWA. 1, JW. 3, K. 1) Zi:
 a.. (CWA. 1, JW. 3, K. 2) La: a, b, c, d, e, f, g... (nyanyi)
 (CWA. 1, JW. 3, K. 3) La: a (CWA. 2, JW. 2, K. 1) Sho:
 b (CWA. 2, JW. 2, K. 2) Se: c (CWA. 2, JW. 2, K. 3) Ra:
 Lupa, Bu.. (CWA. 2, JW. 3, K. 1) La: Caca.. (CWA. 2,
 JW. 3, K. 2) Zi: Baba.. (CWA. 2, JW. 3, K. 3) La: Baba,
 Buu... (CWA. 2, JW. 4, K. 1) Anak-anak: a, b, c..(CWA.
 2, JW. 5, K. 1) Ra: Baba.. (CWA. 2, JW. 5, K. 3) Sho:
 Caca.. (CWA. 2, JW. 5, K. 4) La: a. b. c..b (CWA. 3,
 JW. 1, K. 1) Zi: Baba, Bu.. (CWA. 3, JW. 2, K. 1) Jo:
 Baba.. (CWA. 3, JW. 2, K. 2) Al: ba.. (CWA. 3, JW. 5,
 K. 1) La: ca.. (CWA. 3, JW. 5, K. 2) Ken: ca.. (CWA. 3,
 JW. 5, K. 3) Sho: ca.. (CWA. 3, JW. 5, K. 4) Zi: ba..
 (CWA. 3, JW. 5, K. 5) La: d.. (CWA. 4, JW. 2, K. 1) Ra:
 a, b, c, d, e, f, g.. (nyanyi) (CWA. 4, JW. 2, K. 2) Zi:
 Baba, Caca, Bulan (CWA. 4, JW. 2, K. 3) La: Fafa..
 (CWA. 4, JW. 3, K. 1) Ken: Dede.. (CWA. 4, JW. 3, K.
 2) Zi: Dede.. (CWA. 4, JW. 3, K. 3) Ra: a.. (CWA. 5,
 JW. 2, K. 1) Ar: d.. (CWA. 5, JW. 2, K. 2) La: a, b, c, d..
 (CWA. 5, JW. 2, K. 3) Se: f.. (CWA. 5, JW. 2, K. 4) La:
 g, Bu.. (CWA. 5, JW. 3, K. 2) Sho: a.. (CWA. 6, JW. 4,
 K. 1) Ken: g.. (CWA. 6, JW. 4, K. 2) La: h.. (CWA. 6,
 JW. 4, K. 3) Al: d.. (CWA. 6, JW. 4, K. 4) Zi: gigi (CWA.
 6, JW. 5, K. 1) Ar: gigi (CWA. 6, JW. 5, K. 2) La: gigi
 (CWA. 6, JW. 5, K. 3) Ar: gunting (CWA. 6, JW. 6, K. 1)
 La: gigi (CWA. 6, JW. 6, K. 2) Zi: garpu (CWA. 6, JW.
 6, K. 3) Ra: galak (CWA. 6, JW. 6, K. 4).

Adapun aspek membaca tersebut juga di dukung oleh catatan dokumentasi, sebagai berikut:

Anak sedang mengikuti bacaan dari film animasi yang sedang diputar (CD. 4). Anak membaca kata “caca” pada film animasi (CD. 8). Anak sedang menonton film animasi dengan pembelajaran huruf d, e, dan f, suku kata, dan kata (CD. 14). Anak menyebutkan dan mengulang huruf, suku kata, dan kata yang terdapat pada film animasi (CD. 15). Anak sedang menonton film animasi secara bersama-sama sambil mengikuti untuk menyebutkan huruf, suku kata, dan kata yang terdapat pada film animasi (CD. 18). Anak menunjuk huruf yang ditanyakan oleh peneliti (CD. 20).

b. Display Data

Peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak pada aspek membaca terdiri dari lima indikator yaitu memahami hubungan bentuk huruf, memahami hubungan bunyi huruf, memahami hubungan huruf menjadi suku kata, memahami hubungan huruf menjadi kata, memahami kata dalam sebuah cerita. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan didukung oleh catatan dokumentasi sebagai berikut:

Bagan 4.1

Membaca

Catatan Lapangan

(Cl.1., P. 2., K. 10). (Cl. 1., P. 2., K. 12). (Cl. 1., P. 2., K. 13). (Cl. 2., P. 2., K. 7). (Cl. 2., P. 3., K. 7). (Cl. 2., P. 3., K. 8). (Cl. 2., P. 3., K. 9). (Cl. 2., P. 3., K. 13). (Cl. 2., P. 4., K. 1) (Cl. 2., P. 4., K. 2). (Cl. 2., P. 4., K. 3). (Cl. 2., P. 4., K. 4). (Cl. 2., P. 4., K. 8). (Cl. 2., P. 4., K. 9). (Cl. 2., P. 4., K. 10). (Cl. 2., P. 4., K. 11).. (Cl. 2., P. 4., K. 12). (Cl. 2., P. 4., K. 13). (Cl. 2., P. 4., K. 14). (Cl. 2., P. 4., K. 15). (Cl. 2., P. 6., K. 2). (Cl. 2., P. 6., K. 3). (Cl. 3., P. 2., K. 6). (Cl. 3., P. 2., K. 8). (Cl. 3., P. 2., K. 9). (Cl. 3., P. 2., K. 10). (Cl. 3., P. 2., K. 12). (Cl. 3., P. 2., K. 13). (Cl. 3., P. 4., K. 2). (Cl. 3., P. 4., K. 3). (Cl. 4., P. 2., K. 5). (Cl. 4., P. 2., K. 6). (Cl. 4., P. 2., K. 7). (Cl. 4., P. 2., K. 8). (Cl. 4., P. 2., K. 9). (Cl. 2., P. 4., K. 12). (Cl. 4., P. 2., K. 13). (Cl. 4., P. 2., K. 14). (Cl. 4., P. 3., K. 1). (Cl. 4., P. 3., K. 2). (Cl. 4., P. 3., K. 3). (Cl. 4., P. 3., K. 4). (Cl. 4., P. 3., K. 5). (Cl. 4., P. 3., K. 6). (Cl. 4., P. 3., K. 7). (Cl. 4., P. 5., K. 2). (Cl. 4., P. 5., K. 3). (Cl. 4., P. 5., K. 4). (Cl. 5., P. 4., K. 1). (Cl. 5., P. 4., K. 2). (Cl. 5., P. 4., K. 3). (Cl. 5., P. 4., K. 4). (Cl. 5., P. 4., K. 5). (Cl. 5., P. 4., K. 6). (Cl. 5., P. 4., K. 7). (Cl. 5., P. 4., K. 8). (Cl. 5., P. 4., K. 9). (Cl. 5., P. 4., K. 10). (Cl. 5., P. 4., K. 11). (Cl. 5., P. 4., K. 12). (Cl. 5., P. 4., K. 13). (Cl. 5., P. 4., K. 14). (Cl. 5., P. 5., K. 1). (Cl. 5., P. 5., K. 2). (Cl. 5., P. 5., K. 3). (Cl. 6., P. 5., K. 3). (Cl. 6., P. 5., K. 4). (Cl. 6., P. 5., K. 5). (Cl. 6., P. 5., K. 6). (Cl. 6., P. 5., K. 7). (Cl. 6., P. 5., K. 8). (Cl. 6., P. 5., K. 9). (Cl. 6., P. 5., K. 10). (Cl. 6., P. 5., K. 11). (Cl. 6., P. 5., K. 12). (Cl. 6., P. 5., K. 13). (Cl. 6., P. 5., K. 14). (Cl. 6., P. 6., K. 1). (Cl. 6., P. 6., K. 2). (Cl. 6., P. 6., K. 3). (Cl. 6., P. 7., K. 5). (Cl. 6., P. 7., K. 6). (Cl. 6., P. 7., K. 7). (Cl. 6., P. 7., K. 8). (Cl. 6., P. 7., K. 9). (Cl. 6., P. 7., K. 10). (Cl. 6., P. 7., K. 11). (Cl. 6., P. 7., K. 12). (Cl. 6., P. 7., K. 13).

Catatan Wawancara

(CWA. 1, JW. 2, K. 1). (CWA. 1, JW. 3, K. 1). (CWA. 1, JW. 3, K. 2). (CWA. 1, JW. 3, K. 3). (CWA. 2, JW. 2, K. 1). (CWA. 2, JW. 2, K. 2). (CWA. 2, JW. 2, K. 3). (CWA. 2, JW. 3, K. 1). (CWA. 2, JW. 3, K. 2). (CWA. 2, JW. 3, K. 3). (CWA. 2, JW. 4, K. 1). (CWA. 2, JW. 5, K. 1). (CWA. 2, JW. 5, K. 3). (CWA. 2, JW. 5, K. 4). (CWA. 3, JW. 1, K. 1). (CWA. 3, JW. 2, K. 1). (CWA. 3, JW. 2, K. 2). (CWA. 3, JW. 5, K. 1). (CWA. 3, JW. 5, K. 2). (CWA. 3, JW. 5, K. 3). (CWA. 3, JW. 5, K. 4). (CWA. 3, JW. 5, K. 5). (CWA. 4, JW. 2, K. 1). (CWA. 4, JW. 2, K. 2). (CWA. 4, JW. 2, K. 3). (CWA. 4, JW. 3, K. 1). (CWA. 4, JW. 3, K. 2). (CWA. 4, JW. 3, K. 3). (CWA. 5, JW. 2, K. 1). (CWA. 5, JW. 2, K. 2). (CWA. 5, JW. 2, K. 3). (CWA. 5, JW. 2, K. 4). (CWA. 5, JW. 3, K. 2). (CWA. 6, JW. 4, K. 1). (CWA. 6, JW. 4, K. 2). (CWA. 6, JW. 4, K. 3). (CWA. 6, JW. 4, K. 4). (CWA. 6, JW. 5, K. 1). (CWA. 6, JW. 5, K. 2). (CWA. 6, JW. 5, K. 3). (CWA. 6, JW. 6, K. 1). (CWA. 6, JW. 6, K. 2). (CWA. 6, JW. 6, K. 3). (CWA. 6, JW. 6, K. 4).

- Anak mampu menunjukkan huruf
- Anak mampu membedakan huruf
- Anak mampu menyebutkan huruf
- Anak mampu mengelompokkan bunyi huruf
- Anak mampu memahami suku kata
- Anak mampu membavca suku kata berpola KV (Konsonan-Vokal)
- Anak mampu memahami kata
- Anak mampu membaca kata berpola KVKV (Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal)
- Anak mampu menyebutkan nama tokoh dalam cerita sesuai dengan kata yang dituliskannya
- Anak mampu membedakan arti kata dalam sebuah cerita

Membaca

Catatan Dokumentasi

(CD. 4). (CD. 8). (CD. 14). (CD. 15). (CD. Q8). CD. 18). (CD. 20).

c. Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan observasi, catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi terlihat bahwa penerapan kegiatan menonton film animasi mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah. Terlihat perkembangan yang telah dilalui oleh anak selama kegiatan dengan menggunakan film animasi mampu berdampak positif pada peningkatan aspek membaca anak.

Pada mulanya anak belum dapat memunculkan aspek membaca terkait pengetahuan suku kata dan kata. Anak juga masih kurang pengetahuan tentang huruf dan membaca huruf menjadi suku kata dan kata, akan tetapi dengan kegiatan menonton menggunakan media film animasi yang dilaksanakan secara terus menerus akhirnya anak mampu mengikuti kegiatan dan mengaktifkan seluruh kemampuan berbahasa anak.

Anak mampu mengetahui huruf dari a hingga i meskipun beberapa diantara mereka masih ada yang harus dibantu. Anak juga mampu untuk membedakan antara suku kata dan juga kata. Selain itu, anak juga dapat mengetahui tulisan dari sebuah nama tokoh pada film animasi karena seringnya dilatih untuk mengeja huruf-huruf menjadi sebuah suku kata ataupun kata. Hasilnya, anak sudah mampu membaca huruf, suku kata,

maupun kata sederhana serta mengingat sebuah nama dengan ejaan huruf yang benar.

2. Menulis

a. Reduksi Data

Aspek menulis terdiri dari tiga indikator diantaranya memiliki kemampuan memegang alat tulis, memiliki kemampuan menarik garis, dan memiliki kemampuan meniru bentuk. Memiliki kemampuan memegang alat tulis dapat ditunjukkan dengan mampu memegang pensil dengan baik, dan mampu menggerakkan pensil dengan baik (kanan-kiri-atas-bawah). Memiliki kemampuan menarik garis dapat ditunjukkan dengan anak mampu membuat garis lurus dan anak mampu membuat garis lengkung. Serta untuk indikator memiliki kemampuan meniru bentuk dapat ditunjukkan dengan mampu meniru bentuk huruf alphabet, mampu meniru bentuk huruf pada suku kata, mampu meniru bentuk huruf pada sebuah kata. Aspek tersebut dijabarkan melalui catatan lapangan, yaitu sebagai berikut:

Ibu Fatimah pun memperkenalkan peneliti kepada anak-anak dan mengajak anak-anak untuk kegiatan jurnal. (Cl.1., P. 1., K. 11). Kegiatan jurnal merupakan kegiatan melatih motorik halus, emosi, serta kognitif anak, dimana anak harus berpikir untuk menggambar apa hari ini dan mengekspresikannya kepada guru ketika guru bertanya akan gambarnya. (Cl.1., P. 1., K. 14). “nah, sekarang

siapa yang bisa menulis huruf a, b, c?” peneliti bertanya lagi. (Cl.1., P. 4., K. 4) Anak-anak dengan semangat berebut ingin menulis huruf tersebut. (Cl.1., P. 4., K. 5) Peneliti pun membuat contoh hurufnya di papan tulis, dan anak-anak menirunya. (Cl.1., P. 4., K. 6) “Bu.. Gak bisa Bu..” Ucap Radit. (Cl.1., P. 4., K. 7) Peneliti pun membantu Radit untuk belajar meniru huruf a. (Cl.1., P. 4., K. 8) “Radit, coba perhatikan ya.. pertama, Radit bikin lengkung seperti ini, kemudian tambahkan garis di samping lengkung..” Peneliti menjelaskan sambil mencontohkannya. (Cl.1., P. 4., K. 9) Radit pun mengikuti. (Cl.1., P. 4., K. 10). Anak-anak pun segera mengambil buku jurnal dan alat tulisnya masing-masing. (Cl. 2., P. 2., K. 2). “Sudah Sayang? Arga bikin apa?” Peneliti bertanya. (Cl. 2., P. 2., K. 4) “Bikin orang bu, terus ada rumah, terus matahari...” Arga pun menjelaskan apa yang dibikinya. (Cl. 2., P. 2., K. 5). Peneliti memutar film kembali untuk menyebutkan huruf-huruf baba dan cara menulis kata baba. (Cl. 2., P. 4., K. 11). Peneliti segera melanjutkan untuk memutar film untuk menyebutkan huruf huruf pada kata caca dan cara menulis huruf caca. (Cl. 2., P. 4., K. 14).) “Siapa yang bisa menyebutkan hari ini kita sudah belajar huruf apa saja ya?” peneliti bertanya. (Cl. 2., P. 6., K. 2). nulis Bu..” beberapa anak kemudian menambahkan. (Cl. 2., P. 6., K. 4). Peneliti pun bertanya kepada anak dan meminta anak menulis atau menirukan kata baba dan caca yang sudah dicontohkan di papan tulis oleh peneliti. (Cl. 2., P. 6., K. 6) Anak-anak pun rebutan menulis. (Cl. 2., P. 6., K. 7) “Aku Bu, Aku..” Ucap Alif. (Cl. 2., P. 6., K. 8) “Kaka Bu..” Ziffara tak mau kalah. (Cl. 2., P. 6., K. 9) Peneliti pun mengambil langkah untuk menyebutkan satu persatu nama anak agar menulis secara bergantian. (Cl. 2., P. 6., K. 10). Peneliti pun segera memutar film animasi yang kali ini mempelajari membaca dan belajar menulis huruf d, e, dan f serta diputarkan film tentang bulan sebagai bagian dari tema Alam semesta yang sedang anak pelajari. (Cl. 3., P. 2., K. 13). “Siapa yang bisa menyebutkan hari ini kita sudah belajar huruf apa saja ya?” peneliti bertanya. (Cl. 3., P. 4., K. 2). “nulis Bu..” beberapa anak kemudian menambahkan. (Cl. 3., P. 4., K. 4). Peneliti pun bertanya kepada anak dan meminta anak menulis atau menirukan huruf d, e, dan f

serta mengulang huruf a, b, dan c serta suku kata ba dan ca yang sudah dicontohkan di papan tulis oleh peneliti. (Cl. 3., P. 4., K. 6) Anak-anak pun rebutan menulis. (Cl. 3., P. 4., K. 7) “Aku Bu, Aku..” Ucap Jona. (Cl. 3., P. 4., K. 8) “Saya Bu..” Alif tak mau kalah. (Cl. 3., P. 4., K. 9) Seperti kemarin, peneliti pun mengambil langkah untuk menyebutkan satu persatu nama anak agar menulis secara bergantian. (Cl. 3., P. 4., K. 10). Pukul 08:30 peneliti mengajak anak untuk mengulang pembelajaran kemarin. (Cl. 4., P. 2., K. 1). Peneliti mengambil spidol dan papan tulis yang tersedia. (Cl. 4., P. 2., K. 2). Peneliti menulis huruf a sampai f satu persatu secara acak. (Cl. 4., P. 2., K. 3). Setelah mengeja, anak-anak menirukan penulisan fa, de, fafa, dan dede yang telah di tulis oleh peneliti sebelumnya pada papan tulis. (Cl. 4., P. 3., K. 8). Pukul 08:00 kegiatan Jurnal pagi dimulai. (Cl. 5., P. 2., K. 1) Ibu Fatimah membagikan buku jurnal serta alat tulis yang diperlukan anak-anak. (Cl. 5., P. 2., K. 2) Anak-anak pun berkreasi sesukanya. (Cl. 5., P. 2., K. 3) Menumpahkan segala imajinasinya di buku jurnal tersebut. (Cl. 5., P. 2., K. 4) “Bu, aku gambar orang..” Alif mendekat pada peneliti sambil menunjukkan hasil karyanya. (Cl. 5., P. 2., K. 5) “Alif gambar apa lagi yang ini?” Peneliti pun lanjut bertanya. (Cl. 5., P. 2., K. 6) “Rumah Bu, ini Jalan..” Alif melanjutkan. (Cl. 5., P. 2., K. 7). Pukul 09:15 peneliti mengenalkan tiga huruf selanjutnya, yaitu huruf g, h, dan i. (Cl. 5., P. 5., K. 1) peneliti mengenalkan huruf g, h, dan i sambil mengulang huruf a sampai f yang kemarin telah dipelajari. (Cl. 5., P. 5., K. 2) Selain mengenalkan huruf a sampai dengan l, peneliti juga memutar film mengenal planet. (Cl. 5., P. 5., K. 3) Sebelumnya peneliti bertanya kepada anak akan pengetahuannya tentang planet. (Cl. 5., P. 5., K. 4). Pukul 08:00 kegiatan Jurnal pagi dimulai. (Cl. 6., P. 2., K. 1) Ibu Fatimah membagikan buku jurnal serta alat tulis yang diperlukan anak-anak. (Cl. 6., P. 2., K. 2) Anak-anak pun berkreasi sesuka hatinya masing-masing. (Cl. 6., P. 2., K. 3) Menumpahkan segala imajinasinya di buku jurnal tersebut. (Cl. 6., P. 2., K. 4) “Bu aku gambar pesawat..” Ucap Arga. (Cl. 6., P. 2., K. 5) Peneliti segera menghampiri Arga. (Cl. 6., P. 2., K. 6) “Pesawat apa Arga? Arga sudah pernah naik pesawat?” Peneliti bertanya. (Cl. 6., P. 2., K. 7) “Sudah, Bu.. naik pesawat

ke Palembang, ke rumah Nenek..” Ujar Arga. (Cl. 6., P. 2., K. 8). Peneliti melihat dan bertanya tentang jurnal yang telah anak selesaikan. (Cl. 6., P. 2., K. 10). “Jona gambar apa, Sayang?” Peneliti menghampiri Jona yang sedari tadi sibuk dengan gambarnya sendiri. (Cl. 6., P. 3., K. 2) “Gambal mobil, Bu, sama jalanan” Ucap Jona dengan cadel. (Cl. 6., P. 3., K. 4). Peneliti pun mencoba menguji tulisan anak. (Cl. 6., P. 7., K. 14) “Kenzie, coba tulis huruf d..” Peneliti mengajak Kenzie untuk menulis. (Cl. 6., P. 7., K. 15) Kenzie pun menulis huruf d. (Cl. 6., P. 7., K. 16). “Coba, Aqila, tulis kata gigi..” Peneliti pun mengajak Aqila. (Cl. 6., P. 7., K. 17). Aqila pun menulis kata gigi. (Cl. 6., P. 7., K. 18) “Terimakasih Aqila..” Ujar peneliti. (Cl. 6., P. 7., K. 19).

Aspek menulis tersebut juga didukung oleh catatan wawancara yang dilakukan kepada anak saat proses kegiatan menonton film dan kegiatan jurnal pagi berlangsung, sebagai berikut:

Al: Saya, Bu.. (CWA. 1, JW. 4, K. 1). Sho: Saya, Bu.. (CWA. 1, JW. 4, K. 2). Se: Saya, Bu.. (CWA. 1, JW. 4, K. 3). Ra: Nggak bisa, Bu.. (CWA. 1, JW. 4, K. 4). Ar: Bikin orang bu, terus ada rumah, terus matahari... (CWA. 2, JW. 1, K. 1). Ra: Radit bikin rumah, Bu.. (CWA. 2, JW. 1, K. 3). Al: Nulis, Bu.. (CWA. 2, JW. 5, K. 2). Al: saya, Bu.. (CWA. 3, JW. 6, K. 1). Jo: Aku Bu.. (CWA. 3, JW. 6, K. 2). Zi: Kaka, Bu... (CWA. 3, JW. 6, K. 3). Ar: Saya, Bu.. (CWA. 4, JW. 4, K. 1). Jo: Saya.. (CWA. 4, JW. 4, K. 2). Al: Sudah Bu, Alief gambar orang, sama rumah sama jalan.. (CWA. 5, JW. 1, K. 1). Zi: Kaka sudah, Bu.. (CWA. 5, JW. 1, K. 2). La: Aku juga sudah.. (CWA. 5, JW. 1, K. 3). Ken: Sudah, Bu.. (CWA. 5, JW. 1, K. 4). Ar: gambar pesawat, Bu.. Arga naik pesawat kalau ke rumah Nenek. (CWA. 6, JW. 1, K. 1). Anak-anak: sudah, Bu.. (CWA. 6, JW. 2, K. 1). Jo: gambar mobil sama jalanan, Bu.. (CWA. 6, JW. 3, K. 1). Zi: Kaka, Bu.. (CWA. 6, JW. 7, K. 1). Al: Saya, Bu.. (CWA. 6, JW. 7, K. 2).

Adapun aspek membaca tersebut juga di dukung oleh catatan dokumentasi, sebagai berikut:

Kegiatan jurnal harian anak di pagi hari (CD. 1). Anak bersama peneliti memperhatikan cara menulis suku kata dan kata (CD. 7). Anak satu persatu menulis pada papan tulis (CD. 9). Hasil anak meniru tulisan untuk huruf a sampai f (CD. 13). Anak meniru untuk menulis kata “fafa” dan “dede” (CD. 16).

b. Display Data

Peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak pada aspek menulis terdiri dari lima indikator yaitu memiliki kemampuan memegang alat tulis, memiliki kemampuan menarik garis, dan memiliki kemampuan meniru bentuk. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan didukung oleh catatan dokumentasi sebagai berikut:

Bagan 4.2

Menulis

Catatan Lapangan

(Cl.1., P. 1., K. 11). (Cl.1., P. 1., K. 14). (Cl.1., P. 4., K. 4). (Cl.1., P. 4., K. 5). (Cl.1., P. 4., K. 6). (Cl.1., P. 4., K. 7). (Cl.1., P. 4., K. 8). (Cl.1., P. 4., K. 9). (Cl.1., P. 4., K. 10). (Cl. 2., P. 2., K. 2). (Cl. 2., P. 2., K. 4). (Cl. 2., P. 2., K. 5). (Cl. 2., P. 4., K. 11). (Cl. 2., P. 4., K. 14). (Cl. 2., P. 6., K. 2). (Cl. 2., P. 6., K. 4). (Cl. 2., P. 6., K. 6). (Cl. 2., P. 6., K. 7). (Cl. 2., P. 6., K. 8). (Cl. 2., P. 6., K. 9). (Cl. 2., P. 6., K. 10). (Cl. 3., P. 2., K. 13). (Cl. 3., P. 4., K. 2). (Cl. 3., P. 4., K. 4). (Cl. 3., P. 4., K. 6). (Cl. 3., P. 4., K. 7). (Cl. 3., P. 4., K. 8). (Cl. 3., P. 4., K. 9). (Cl. 3., P. 4., K. 10). (Cl. 4., P. 2., K. 1). (Cl. 4., P. 2., K. 2). (Cl. 4., P. 2., K. 3). (Cl. 4., P. 3., K. 8). (Cl. 5., P. 2., K. 1). (Cl. 5., P. 2., K. 2). (Cl. 5., P. 2., K. 3). (Cl. 5., P. 2., K. 4). (Cl. 5., P. 2., K. 5). (Cl. 5., P. 2., K. 6). (Cl. 5., P. 2., K. 7). (Cl. 5., P. 5., K. 1). (Cl. 5., P. 5., K. 2). (Cl. 5., P. 5., K. 3). (Cl. 5., P. 5., K. 4). (Cl. 6., P. 2., K. 1). (Cl. 6., P. 2., K. 2). (Cl. 6., P. 2., K. 3). (Cl. 6., P. 2., K. 4). (Cl. 6., P. 2., K. 5). (Cl. 6., P. 2., K. 6). (Cl. 6., P. 2., K. 7). (Cl. 6., P. 2., K. 8). (Cl. 6., P. 2., K. 10). (Cl. 6., P. 3., K. 2). (Cl. 6., P. 3., K. 4). (Cl. 6., P. 7., K. 14). (Cl. 6., P. 7., K. 15). (Cl. 6., P. 7., K. 16). (Cl. 6., P. 7., K. 17). (Cl. 6., P. 7., K. 18). (Cl. 6., P. 7., K. 19).

- Anak mampu memegang pensil dengan baik
- Anak mampu menggerakkan pensil dengan baik (kanan-kiri-atas-bawah)
- Anak mampu membuat garis lurus
- Anak mampu membuat garis lengkung
- Anak mampu meniru bentuk huruf alphabet
- Anak mampu meniru bentuk huruf pada suatu rangkaian suku kata
- Anak mampu meniru huruf pada suatu rangkaian kata

Catatan Wawancara

(CWA. 1, JW. 4, K. 1). (CWA. 1, JW. 4, K. 2). (CWA. 1, JW. 4, K. 3). (CWA. 1, JW. 4, K. 4). (CWA. 2, JW. 1, K. 1). (CWA. 2, JW. 1, K. 3). (CWA. 2, JW. 5, K. 2). (CWA. 3, JW. 6, K. 1). (CWA. 3, JW. 6, K. 2). (CWA. 3, JW. 6, K. 3). (CWA. 4, JW. 4, K. 1). (CWA. 4, JW. 4, K. 2). (CWA. 5, JW. 1, K. 1). (CWA. 5, JW. 1, K. 2). (CWA. 5, JW. 1, K. 3). (CWA. 5, JW. 1, K. 4). (CWA. 6, JW. 1, K. 1). (CWA. 6, JW. 2, K. 1). (CWA. 6, JW. 3, K. 1). (CWA. 6, JW. 7, K. 1). (CWA. 6,

Menulis

Catatan Dokumentasi

(CD.1). (CD. 7). (CD. 9). (CD. 13). (CD. 16)

c. Kesimpulan / Verifikasi

Berdasarkan observasi, catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara dapat terlihat bahwa penerapan kegiatan menonton film animasi mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah. Terlihat perkembangan yang telah dilalui oleh anak selama kegiatan menggunakan media film animasi mampu berdampak positif pada peningkatan aspek menulis anak.

Pada mulanya, untuk dasar memegang pensil rata-rata anak sudah mampu untuk memegang pensil dengan benar. Hal ini karena seringnya latihan memegang pensil pada saat kegiatan jurnal harian. Untuk membuat garis lurus dan lengkung masih ditemukan anak yang masih sedikit kaku dalam membuat garis. Walaupun begitu, setiap kegiatan jurnal pagi peneliti selalu memantau dan mengawasi bagaimana anak menggoreskan pensil dan krayonnya ke atas kertas. Untuk penulisan huruf, rata-rata anak belum dapat melakukannya. Mereka dapat melakukannya ketika diberikan contoh sebelumnya. Oleh karena itu, pada saat kegiatan menonton film animasi ditunjukkan cara menulis sebuah huruf, suku kata, bahkan

sebuah kata yang setelah itu akan diulang oleh peneliti menggunakan tulisan manual.

Dari kegiatan jurnal harian dan menonton film animasi secara terus menerus, anak akan terbiasa untuk lebih lentur dalam menggerakkan pensil atau alat tulisnya. Untuk membuat sebuah huruf, suku kata, maupun kata walaupun masih dalam proses meniru, namun dari kemauan anak sudah tampak semangat bahwa anak ingin bisa menulis dengan baik dan benar.

D. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan prosentase pencapaian kemampuan keaksaraan awal pada pra penelitian sebesar 61,43% dan pada saat siklus I sebesar 74,01%, maka hasil pencapaian kemampuan keaksaraan awal anak mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan yaitu sudah melewati target prosentase pencapaian keberhasilan anak yaitu 70%.

Indikator kemampuan keaksaraan awal dengan nilai tertinggi adalah “mampu memegang pensil dengan baik”, “mampu menggerakkan pensil dengan baik (atas-bawah-kanan-kiri)”, “mampu membuat garis lurus”, dan “mampu membuat garis lengkung”. Sementara itu indikator kemampuan keaksaraan awal dengan nilai

terendah adalah “mampu memahami suku kata”, “mampu memahami kata”, “mampu menyebutkan nama tokoh dalam sebuah cerita sesuai dengan kata yang dituliskan”. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar membaca.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil analisis data diperoleh bahwa pada pra penelitian sebesar 61,43% dan siklus I sebesar 74,01%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian observasi, Oleh karena itu peneliti dan kolaborator merasa hasil yang didapat cukup dan memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus I. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu menggunakan prosentase maksimum sebesar 70%, maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan menonton dengan penggunaan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun diterima.

Hasil analisis data kuantitatif membuktikan bahwa kegiatan menonton dengan penggunaan media film animasi dapat membantu meningkatkan kemampuan keaksaraan awal. Khususnya dalam hal memahami suku kata, memahami kata, meniru huruf pada sebuah suku kata, dan meniru huruf pada sebuah kata. Dalam kegiatan

tersebut, anak yang tadinya tidak paham atau tidak mampu, secara perlahan akan paham dan mampu untuk melakukannya.

Hasil data kualitatif menjelaskan bahwa pada mulanya anak belum dapat memunculkan aspek membaca terkait pemahaman suku kata dan pemahaman kata serta aspek menulis terkait kemampuan meniru bentuk huruf pada sebuah suku kata dan kata, akan tetapi dengan kegiatan menonton dengan penggunaan media film animasi yang dilaksanakan secara terus menerus akhirnya anak mampu untuk paham dan melakukan apa yang diperintahkan. Anak mulai paham apa itu suku kata, apa itu kata. Anak juga dapat meniru tulisan sebuah suku kata dan kata. Untuk pemahaman bacaan, anak dapat membedakan bentuk huruf dan bunyi huruf melalui Tanya jawab sesuai kegiatan menonton film animasi.

Terlihat perkembangan yang positif pada aspek membaca selama kegiatan dengan penggunaan media film animasi. Anak-anak yang awalnya sama sekali tidak paham akan apa itu suku kata dan apa itu kata secara perlahan mulai paham meskipun masih ada yang terbalik mengatakannya. Pada indikator memahami kata dalam sebuah cerita anak juga mulai bisa mengenal bagaimana bentuk tulisan atau nama dari tokoh yang disebutkan dalam cerita. Untuk membaca suku kata dan membaca kata masih terdapat beberapa anak yang belum menguasai huruf alphabet dari huruf a sampai

dengan huruf i seperti yang dipelajari bersama peneliti. Dari hal tersebut, untuk beberapa anak yang belum menguasai, kita fokuskan kepada kegiatan membaca suku kata dan kata dengan huruf yang sudah mereka kenali saja. Tentu hal tersebut sudah meningkatkan kemampuan membaca anak dari yang awalnya sama sekali tidak bisa membaca suku kata.

Perkembangan kemampuan keaksaraan awal juga terlihat pada aspek menulis yaitu kegiatan membuat garis lurus dan lengkung. Awalnya, terdapat anak yang belum paham apa itu garis lengkung, apa itu garis lurus, namun seiring seringnya anak-anak melakukan kegiatan jurnal harian di pagi hari, anak-anak dapat membuat garis lengkung dan lurus tanpa anak-anak tahu garis apa yang mereka tumpahkan pada jurnalnya masing-masing. Untuk perkembangan pada indikator meniru menulis huruf pada suku kata dan kata terlihat jelas meningkat. Anak yang tadinya tidak dapat menulis huruf, secara perlahan dan meniru dapat menulis sebuah suku kata dan kata. Namun secara keseluruhan, perkembangan pada aspek menulis anak-anak kelompok A5 (Jambu) sudah lebih baik dibandingkan dengan aspek membaca.

Selama penelitian berlangsung, ada beberapa hal yang peneliti temukan ketika diberi tindakan, anak-anak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan menonton film animasi, tak jarang juga anak-anak

yang sering maju-maju ke depan untuk lebih jelas pada saat kegiatan menonton film animasi tersebut. Anak-anak juga mengalami peningkatan dalam kemampuan keaksaraan awal. Beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat pada saat pra penelitian, untuk kemampuan memahami suku kata dan kata anak belum dapat paham apa itu suku kata dan apa itu kata. Anak juga masih membutuhkan waktu berpikir yang cukup lama untuk sekedar membaca sebuah suku kata “ba” atau kata “baba”. Untuk kegiatan menulis, anak pun hanya dapat menggoreskan alat tulis ke atas kertas tanpa tahu bentuk apa saja yang anak coret.

Setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, anak dapat menunjukkan peningkatan diantaranya peningkatan pemahaman akan suku kata dan pemahaman akan kata, dimana saat peneliti memberikan tes “lingkari yang merupakan suku kata” anak dapat melingkari dengan benar, walau demikian masih ada satu hingga dua anak yang masih belum paham atau masih harus diulang kembali akan pemahaman tentang suku kata dan kata. Untuk kegiatan membaca dan meniru suku kata dan kata pun sudah mulai adanya peningkatan, karena di setiap pertemuannya, film animasi tersebut selalu mengajarkan cara membaca dan menulis sebuah suku kata dan sebuah kata.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui belum semua indikator memiliki peningkatan yang optimal. Dibuktikan dengan indikator memahami hubungan huruf dengan suku kata yang memiliki sub indikator mampu memahami suku kata, dan mampu membaca suku kata berpola konsonan-vokal, memahami hubungan huruf dengan kata yang memiliki sub indikator mampu memahami kata, dan mampu membaca kata berpola konsonan-vokal-konsonan-vokal, dan memahami kata dalam sebuah tulisan yang memiliki sub indikator mampu menyebutkan nama tokoh dalam cerita sesuai dengan kata yang dituliskan. Sementara untuk indikator pada aspek menulis, sudah berkembang lebih baik dari aspek membaca.

Pada saat kegiatan menonton film animasi di siklus I, peneliti menjadi guru inti yang memberi tindakan. Dimulai dari bagian mengatur posisi duduk anak agar memudahkan anak dalam menonton film. Pengaturan tempat duduk yang benar akan membuat anak merasa nyaman saat kegiatan menonton film animasi berlangsung. diketahui, pada siklus I ini, target pencapaian yang sudah didiskusikan bersama kolaborator sudah mencapai bahkan melebihi. Hal tersebut yang membuat peneliti tidak melanjutkan tindakannya ke siklus II.

Semua indikator satu persatu mengalami peningkatan setelah diberikannya tindakan pada akhir kegiatan di siklus I, meskipun masih terdapat satu sampai dua anak yang masih membutuhkan bantuan

lebih sering dalam membaca sebuah suku kata dan membaca kata. Anak tersebut bernama Radit dan Jona. Berdasarkan pengamatan, Radit memiliki sifat yang cerewet namun agak sedikit pemalas dan tidak berani untuk diajak mencoba. Seperti pada saat menulis dan membaca, ia selalu bilang tidak bisa. Sementara itu Jona, jika dilihat dari perkembangannya, Jona seperti masih kurang dalam perkembangan berbicara. Bicaranya masih terdengar samar-samar dan tidak jelas, namun begitu, Jona memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan menonton dengan penggunaan media film animasi dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Anak mendapatkan pengalaman baru yaitu belajar sambil menonton film. Hal ini sependapat oleh Hamalik dalam Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹ Dilihat dari respon anak ketika mendapatkan tindakan, anak seperti mendapatkan pembelajaran dengan metode yang baru yang tidak didapatkan anak biasanya. Selain itu, Ainworth dalam Ghaderi juga mengatakan “Animasi

¹ Azhar arsyad, *Op.Cit*

dipercaya untuk membantu peserta didik memahami ide-ide yang kompleks menjadi lebih mudah”.² Dilihat dari metode penyampaian yang berbeda dari biasanya, dengan film animasi, anak lebih cepat untuk menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Sementara itu Eliason dalam Susanto mengatakan “Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan menyukai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca dapat membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan”.³ Maka dari itu dengan menggunakan media film animasi dimana di dalam film tersebut terdapat gambar dan huruf yang akan membantu anak untuk lebih cepat memahami bacaan yang anak lihat.

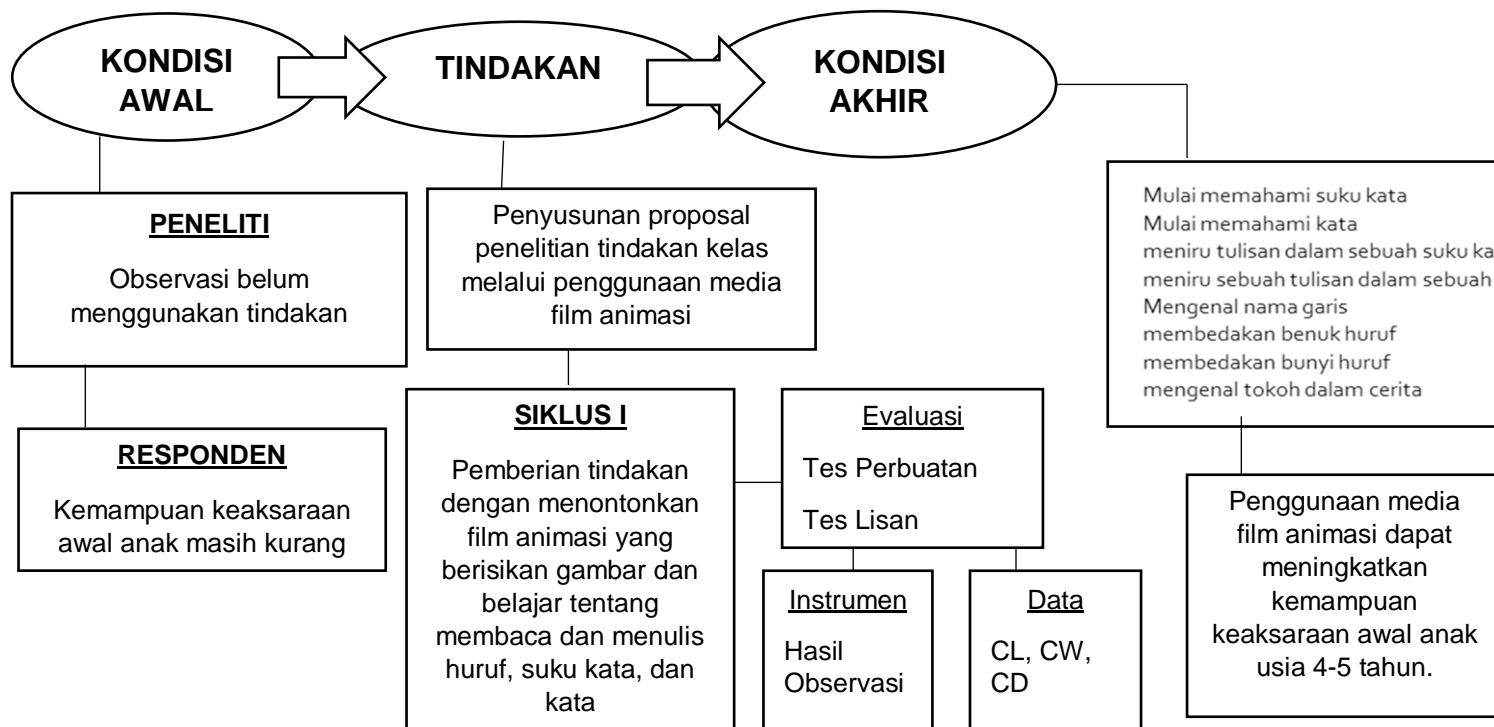
Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menonton menggunakan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Al-Izzah, Serang, Banten. Berikut adalah lampiran bagan hasil penelitian:

² Vafa Ghaderi dan Jafar Afshinfar, *Op.Cit*

³ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*,

Bagan 4.3

Hasil penelitian kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun



Tabel 4.7

Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal

No.	Nama Responden	Pra Penelitian	Siklus I
1.	Kenzie	Pada saat pra penelitian, terlihat anak sudah mampu menyebutkan huruf alphabet, namun anak belum mampu dalam memahami apa itu suku kata, apa itu kata, serta masih harus ditingkatkan dalam menulis sebuah kata.	Selama tindakan yang dilakukan, anak memunculkan beberapa kemampuannya, diantaranya menambah pengetahuannya terhadap huruf-huruf abjad, berlatih untuk menulis sebuah kata, dan memahami apa itu suku kata juga kata.
2.	Jona	Pada saat pra penelitian, terlihat anak masih sulit untuk mengenal dan menyebutkan huruf-huruf abjad, karena masih sulitnya anak untuk mengenal huruf abjad, anak juga tampak kesulitan untuk membaca serta menulis sebuah suku kata maupun kata.	Selama tindakan yang dilakukan, anak memang belum begitu memunculkan kemampuannya, namun dapat dilihat bahwa semangat anak untuk mencoba cukup baik, meskipun anak merasa kesulitan, namun anak tetap berusaha untuk melakukannya.
3.	Sekar	Pada pra penelitian kemampuan anak sudah cukup baik. Anak sudah mampu membaca huruf abjad meskipun belum seluruhnya. Anak juga sudah mulai	Selama kegiatan berlangsung, anak mulai memunculkan kemampuannya. Sifat anak yang agak pendiam dan malu-malu ini, menjadi sedikit percaya

		menunjukkan perkembangannya untuk dapat membaca dan menirukan tulisan sebuah suku kata dan kata, namun untuk mengenal apa itu suku kata dan kata anak belum mampu.	diri ketika menjawab pertanyaan peneliti di depan teman-temannya. Anak juga berproses untuk memahami apa itu suku kata dan apa itu kata.
4.	Alief	Pada saat pra penelitian terlihat anak ini sudah cukup mampu menyebutkan beberapa dari huruf alphabet. Anaj juga sudah mampu menyebutkan sebuah suku kata, namun untuk menyebutkan kata anak masih harus diajarkan dan di tuntun. Begitupula menulis, dikarenakan sifat anak yang tidak bisa diam ketika kegiatan, anak sering tidak menyelesaikan pekerjaan menulisnya karena sudah bermain bersama teman-temannya,	Saat kegiatan berlangsung, sifat anak yang tidak bisa diam sedikit bisa dilalihkan karena menonton film. Anak tampak serius untuk menonton. Untuk kegiatan membaca dan meniru tulisan suku kata dan kata yang dikenalnya, peneliti terus melatih anak meskipun terkadang anak suka lupa dan harus diingatkan kembali.
5.	Ziffara	Pada saat pra penelitian, ditemukan rasa percaya diri anak sudah muncul. Anak juga terlihat sudah mampu membaca huruf abjad karena terlihat dari rasa percaya diri tersebut. Akan tetapi, ketika peneliti melakukan tes, anak tampak beru mengenal beberapa huruf abjad, begitupula untuk menghubungkan menjadi sebuah suku kata maupun kata, anak hanya mampu dengan kata dan suku kata yang memiliki huruf yang telah dikenalnya. Untuk kegiatan meniru tulisan, anak sudah tampak mahir dikarenakan setiap paginya dilatih oleh kegiatan jurnal pagi.	Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti memberikan anak pertanyaan yang agak sering untuk mengenal huruf-huruf yang belum dikenalnya, sehingga dari hal itu, anak akan dapat menghubungkan huruf menjadi sebuah suku kata maupun sebuah kata. Peneliti juga memberikan pemahaman mengenai apa itu suku kata dan apa itu kata.
6.	Aqila	Pada saat pra penelitian, anak terlihat tidak bisa diam dengan segala tingkahnya, namun ketika peneliti menanyakan tentang huruf, anak sudah mampu mengenal semua huruf abjad dari huruf A hingga huruf Z. anak juga telah mampu menghubungkan huruf menjadi sebuah suku kata dan kata. Namun untuk meniru tulisan, anak terlihat masih kurang. Anak juga belum memahami apa itu suku kata dan apa itu kata.	Pada saat kegiatan berlangsung, anak tampak senang untuk menonton film. Anak tampak bersemangat ketika menyebutkan pertanyaan yang didapat dari film tersebut. Pada saat kegiatan juga, peneliti mengajarkan anak untuk memahami mengenai apa itu suku kata dan apa itu kata.
7.	Radit	Pada saat pra penelitian, anak tampak sering bertanya kepada peneliti tentang apapun yang anak ingin tahu, namun ketika peneliti menanyakan tentang huruf abjad, baru huruf awal saja yang anak kenal. Sehingga anak juga masih tampak kesulitan untuk membaca hubungan suatu huruf menjadi sebuah suku kata dan kata. Anak juga tidak mau mencoba ketika peneliti mengajak anak untuk belajar meniru tulisan.	Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti seringkali memanggil nama anak untuk menyebutkan huruf-huruf yang baru dipelajarinya. Peneliti juga mengajarkan cara membaca huruf yang dihubungkan menjadi sebuah suku kata dan kata. Selain itu, peneliti cukup sering untuk mengajak anak menirukan tulisan yang ada.
8.	Arga	Pada saat pra penelitian, anak cukup	Pada saat kegiatan berlangsung,

		mengenai beberapa huruf abjad meski belum seluruhnya. Anak juga mudah untuk diajak mengikuti pembelajaran, namun jika sudah melihat temannya bermain, anak pasti ingin bermain. Untuk kegiatan membaca, anak sudah mampu menghubungkan beberapa huruf yang menjadi suku kata dan kata, belum sepenuhnya. Begitu pula untuk menirukan sebuah tulisan.	peneliti secara berulang menanyakan kepada anak huruf-huruf yang anak tampak suka masih lupa. Peneliti juga mengajarkan untuk memahami apa itu suku kata dan apa itu kata.
9.	Aqsho	Pada saat pra penelitian, peneliti melihat anak sudah cukup rapi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Anak juga tampak nurut jika di suruh peneliti membaca dan meniru tulisan, meskipun belum semua huruf anak pelajari. Selain itu anak juga masih belum mengenali dan memahami mengenai apa itu suku kata dan apa itu kata.	Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti mereview apa yang sudah dipelajari kepada anak sehingga ingatan anak muncul kembali. Peneliti juga mengajarkan cara menulis huruf-huruf abjad yang anak terkadang suka terbalik menulis huruf tersebut. Peneliti juga mengajarkan anak untuk memahami mengenai apa itu suku kata dan apa itu kata.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan hingga selesai. Keterbatasan-keterbatasan yang teramati dan terjadi selama penelitian berlangsung diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, dikarenakan sekolah yang diteliti sudah memasuki bulan Ramadhan, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana biasanya.